

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA PALOPO TERHADAP  
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH DI KECAMATAN  
WARA SELATAN**

*Skripsi*

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*

*Untuk melakukan penelitian skripsi*

*Dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana*

*Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**NURUL AISYAH**

17 0401 0004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

**KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA PALOPO TERHADAP  
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH DI KECAMATAN  
WARA SELATAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo  
Untuk melakukan penelitian skripsi  
Dalam rangka penyelesaian Studi Jenjang Sarjana  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**IAIN PALOPO**

Oleh:

**NURUL AISYAH**

17 0401 0004

**Pembimbing**

**Dr.Fasiha, S.El.,M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2023**

### BALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL AISYAH  
 NIM : 17 0401 0004  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Judul : "kebijakan pemerintah kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di kecamatan Waru selatan".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipinjam dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang diujikan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan kejahatan dan pidana akademik yang saya perbuat karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Palopo

Yang membuat pernyataan

  
 NURUL AISYAH  
 NIM.17 0401 0004

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul Kebijakan Pemerintah Kota Palopo terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Wana Segara yang ditulis oleh Nisul Asyraf Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0004, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang ditandatangani pada hari Jumat, tanggal 13 Oktober 2023 Mubdiyati bertepatan dengan 20 Rabiul Awwal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai format dan ketentuan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Oktober 2023

**TIM PENGUJI**

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwani, S.H., M.H.L. | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Faidha, S.E.I., M.E.I.          | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Zaimulhaq S, S.E., M. Ak            | Panitia I         | (  ) |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy             | Panitia II        | (  ) |
| 5. Dr. Faidha, S.H., M.H.L.            | Pengantar         | (  ) |

**Mengetahui:**

Ket. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()  
Dr. Hj. Anita Marwani, S.H., M.H.L.  
Telp 49820124 200901 2 006

Ket. Program Studi  
Ekonomi Syariah

()  
Nisul Asyraf, Noor, S.Sy., M.E.I.  
Telp 49807715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ طَلَّةً وَوَالِهِمْ طِينَةً وَوَعَلَى  
 آلِهِمْ طِينَةً وَأُمَمِهِمْ طِينَةً

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kebijakan Pemerintah Kota Palopo Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Wara Selatan”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, ibunda Harneti dan ayahanda Kasma yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.

Telah mengasuh dan pengorbanan baik secara moral maupun materi. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M. Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj Anita Marwing, M.HI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M. EI., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E. selaku Ketua Prograam Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu saya dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fasiha, M.EI, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Zainuddin S, SE., M.Ak. selaku penguji I dan Ibu Hamida, SE.Sy., ME.Sy selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hendra Safri, S.E.,M.M selaku penasehat akademik Ekonomi Syariah yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik peneliti.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas Ekonomi Syariah A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada Orang tua tercinta ibu dan bapak saya, ibu harneti dan bapak kasma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh ketulusan kasih dan sayang dari sejak saya kecil hingga sekarang, dan semua yang telah diberikan kepada saya,selalu mendoakan kebaikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya Allah SWT.

Akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Ša <sup>ʿ</sup>	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha <sup>ʿ</sup>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha <sup>ʿ</sup>	H	Ha
ء	Hamzah	ʿ	Apostrof
ي	Ya <sup>ʿ</sup>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʿ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambing berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَؤُ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وِؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْ kaifa

هَيْ haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...سَ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْحَةُ الْأَطْفَالِ : *raudlah al-afṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَيْلَةُ : *al-madīnah al-fīlīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبُّنَا : *rabnā*

رَبِّينَا : *rabbinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nūma*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

أَيُّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبٌ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَرَبٌ

عَرَبٌ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفُدَى : *al-fudā*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya

berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

النَّوْءُ	: <i>nā'</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafzal-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh:

دِينِي َالله : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ َالله : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Innaawwalabaitinwudi"alinnās ilallazībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhial-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr*

*Hāmid Abū Zayd Al-Tūft*

*Al-Maslahah fīal-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harusdisebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd  
Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr  
Hāmid Abū)

(bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu WaTa,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= AlaihiAl-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi

L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
W	= WafatTahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UU	= Undang-Undang
UUD	= Undang-Undang Dasar
BPS	= Badan Pusat Statistik
SSA	= Sistem Transportasi Satu Arah
SDM	= Sumber Daya Manusia
SDA	= Sumber Daya Alam
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan & Teknologi
TK	= Tenaga Kerja
RT	= Rumah Tangga
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
PERDA	= Peraturan Daerah
BMKG	= Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
RT	= Rumah Tangga
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
SMA	= Sekolah Menengah Atas



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PRAKATA</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>ABSTRAK</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Kajian pustaka .....	17
1. Kebijakan.....	17
2. Pemerintah.....	22
3. pertumbuhan .....	29
4. UMKM .....	37

C. Kerangka Pikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	57
B. Informasi subjek .....	57
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
D. Data dan sumber data.....	58
E. Analisis data .....	59
F. Defenisi istilah.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data .....	60
H. Teknik Analisis Data .....	61
I. Uji Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
B. Hasil Penelitian dan pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

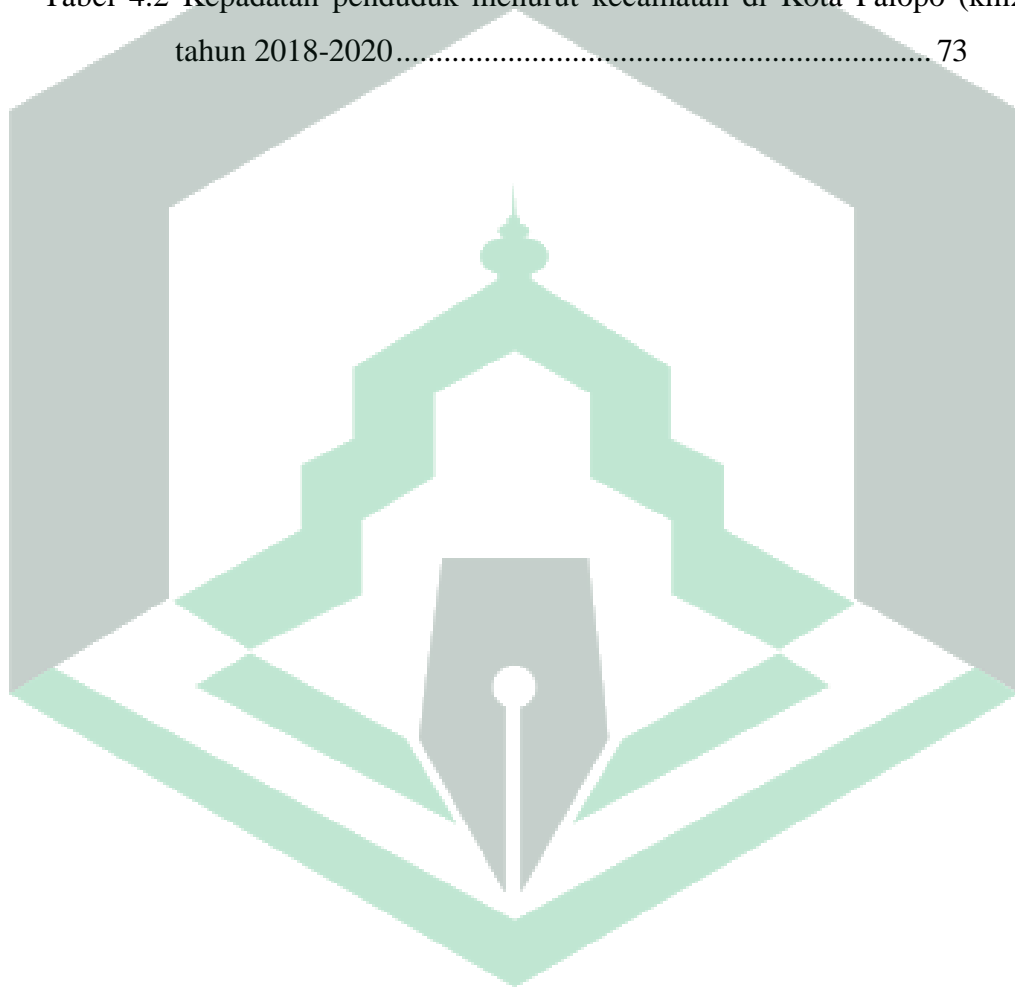
**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan ayat 1 Q.S An-nisa:58 ..... 25  
Kutipan ayat 2 Q.S At-taubah:105..... 53



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 jumlah UMKM Kota Palopo Tahun 2017-2021 .....	6
Tabel 2.1 penelitian terdahulu .....	14
Tabel 2.2 Kriteria UMKM berdasarkan aset dan omzet .....	43
Tabel 2.3 Kriteria UMKM berdasarkan tenaga kerja.....	43
Tabel 2.4 Karakteristik utama UMKM.....	47
Tabel 4.1 Daftar kelurahan .....	73
Tabel 4.2 Kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kota Palopo (km2) tahun 2018-2020.....	73



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.4 Kerangka berpikir .....	55
Gambar 4.1 Struktur organisasi pengelolaan PLUT-KUMKM .....	71



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Riwayat Hidup

Lampiran 3 Pertanyaan wawancara penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

Lampiran 5 SK Penguji

Lampiran 6 SK Pembimbing

Lampiran 7 Buku Kontrol

Lampiran 8 Kartu Kontrol

Lampiran 9 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 10 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 11 Persetujuan Penguji

Lampiran 12 Nota Dinas Penguji

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 14 Surat Keterangan Matrikulasi

Lampiran 15 Surat Keterangan Membaca & Menulis Al-Qur'an

Lampiran 16 Sertifikat Oscar

Lampiran 17 Transkrip Nilai

Lampiran 18 Toefl

Lampiran 19 Kuitansi Lunas UKT

Lampiran 20 Transkrip Nilai

## ABSTRAK

**Nurul Aisyah, 2022.** “Kebijakan Pemerintah Kota Palopo Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah di Kecamatan Wara Selatan ”. Skripsi Program Study Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr.Fasiha, S.EI.,M.EI.

Skripsi ini menggambarkan mengenai bagaimana pemerintah Kota Palopo dalam kebijakannya terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung dengan para pelaku UMKM yang ada di kecamatan Wara Selatan dan salah satu dari kantor Dinas Koperasi dan UMKM. data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi laporan yang tersedia dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah sebagai pembuat dan mengeluarkan kebijakan melalui program pelatihan, permodalan dan pemasaran kepada para pelaku UMKM yang ada di Kota Palopo Kecamatan Wara Selatan, belum tersalurkan dengan baik kepada para pelaku UMKM yang dapat menerima kebijakan pemerintah.

**Kata kunci :** kebijakan, pemerintah, pertumbuhan, UMKM

**ABSTRACT**

**Nurul Aisyah, 2022.** "Palopo City Government Policy on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in South Wara District". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State. Supervised by Dr.Fasiha, S.EI., M.EI.

This thesis describes how the Palopo City government implements its policies towards the growth of micro, small and medium enterprises in South Wara District. Meanwhile, the aim of this research is to find out what the Palopo City government's policies are regarding the growth of micro, small and medium enterprises in South Wara District. This research is a type of qualitative research, the data source used in this research is primary data obtained directly through direct interviews with UMKM actors in South Wara sub-district and one of the Cooperative and UMKM Service offices. Secondary data was obtained indirectly through available report documentation and literature study. The research results show that the government as a maker and issuer of policies through training, capital and marketing programs for UMKM in Palopo City has not yet been distributed to UMKM who can accept government policies.

**Keyboard :** policy, government, growth, UMKM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memahami kebutuhan masyarakat, diperlukan pekerjaan yang mampu menampung setiap generasi yang ada. Indonesia sebagai negara yang kaya akan kekayaan alam belum mampu memaksimalkan potensi yang ada. Kota dituntut untuk lebih mengembangkan keterampilan dan potensi yang ada pada dirinya dan di daerahnya masing-masing agar kebutuhannya dapat terus terpenuhi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan memulai usaha mikro, kecil dan menengah.<sup>1</sup>

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, memberikan pelayanan dan meningkatkan perekonomian seluruh masyarakat atau sebagian besar, berperan dalam proses Memperadilan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Fasiha, 2023; Hamsir et al., 2019; Marwing, 2021; Rifuddin et al., 2022). pendapatan mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dapat

---

<sup>1</sup> Skripsi peranan usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan cibeureum kabupaten kuningan oleh Ade muhamad alimul basar.

Dikases 6 Desember 2022



diselenggarakan secara mandiri, oleh orang perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian dari perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara eksklusif oleh pemilik perusahaan tidak khusus untuk perusahaan menengah atau besar.<sup>2</sup>

Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran yang luar biasa dalam perekonomian, oleh karena itu peranannya dalam hal produktivitas dan daya saing harus terus ditingkatkan (Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, 2023; Kamal, 2021; Mahmud & Sanusi, 2021). UMKM mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan memiliki daya wirausaha yang luar biasa di masyarakat. Selain itu, UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. UMKM juga berperan penting dalam proses pemerataan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional. Dari sini terlihat bahwa keberadaan UMKM diperuntukan bagi golongan masyarakat berpenghasilan rendah. Keberadaan UMKM harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, sehingga usaha kecil dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan angkatan kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan distribusi pendapatan dan perkembangan ekonomi daerah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Fadli "Dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan UMKM di desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara"

<sup>3</sup> Itsnaini Rahmah "Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM"

Pemerintah daerah memiliki peran penting untuk kepentingan masyarakat. Bagaimana bisa sebaliknya, pemerintah daerah merupakan unsur fundamental dalam pembentukan suatu sistem dan pemerintahan bagi pembangunan suatu daerah (Ishak et al., 2022; Mahmud & Abduh, 2022; Raupu et al., 2021). Pemerintah daerah terdiri dari gubernur, bupati, dan walikota yang bertanggung jawab atas pembangunan di suatu daerah. Berdasarkan amanat UUD 1945, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Hal ini terkait erat dengan kebijakan pemerintah daerah dalam kaitannya dengan alokasi anggaran dan kebijakan fiskal, sehingga terdapat peran atau pengaruh ganda dalam implementasi kebijakan. UMKM pada hakikatnya terkait dengan intervensi pemerintah, dimana pemerintah memberikan berbagai dukungan dan perlindungan kepada UMKM agar tidak dikuasai atau dimiliki oleh perusahaan besar. Selain itu, pemerintah juga meningkatkan peluang usaha produk UMKM dengan pola kemitraan. Ketika UMKM berdiri, pemerintah juga hadir dalam pengurusannya untuk memfasilitasi administrasi perpajakan, insentif perpajakan dan kepabeanan. Selain itu, pemerintah memberikan dukungan dan dukungan terhadap Sistem Aplikasi Akuntansi dan Pencatatan Keuangan UMKM.<sup>4</sup>

implementasi kebijakan itu penting, bahkan mungkin lebih penting daripada pembuatan kebijakan (Abdain et al., 2020; Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, 2023; Mujahidin & Majid, 2022). Kebijakan hanyalah mimpi atau rencana baik yang disimpan dalam arsip jika tidak dilaksanakan. Namun implementasi kebijakan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam

---

<sup>4</sup> Kemenkeu RI, Mei 25, 2022, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-sederet-upaya-pemerintah-memajukan-umkm/>

keseluruhan struktur kebijakan, karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan atau langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan. bahasa Indonesia.<sup>5</sup>

Kota Palopo merupakan daerah kedua terakhir dari empat daerah otonom di negara Luwu. Secara geografis Kota Palopo berjarak kurang lebih 375 km sebelah utara kota Makassar, dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai 120 derajat 17,3 derajat Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai dengan 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di sisi timur-selatan, membujur utara-selatan, merupakan daerah dataran rendah atau pesisir yang luasnya sekitar 30% dari luas keseluruhan, sedangkan di sebelah barat lainnya berupa pegunungan dan perbukitan, membujur utara-selatan dengan Ketinggian maksimal 1000 m meter di atas permukaan laut.<sup>6</sup>

Potensi kota Palopo sangat memungkinkan adanya UMKM, kondisi kota yang kondusif dan jiwa wirausaha yang tinggi, serta adanya beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, SMA/SMK yang menjadi unsur kerjasama. dapat menghasilkan sinergi yang inovatif dan efektif guna mencapai tujuan yang diharapkan (Fasiha & Alwi, 2023; A. S. Iskandar et al., 2021; Nur, 2021). Di era globalisasi perkembangan UMKM semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data terbaru dari BPS tahun 2018 menunjukkan

---

<sup>5</sup> Mala antika "implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri kecil dan menengah didesa sidodadi kecamatan biru-biru kabupaten deli serdang".

<sup>6</sup> Diskominfo palopo, <https://palopo.kota.id/post/digital-marketing-satu-solusi-untuk-peningkatan-ekonomi-umkm/artikel>

peningkatan dengan jumlah UMKM. unit 64,2 juta meningkat. Di dalam kota Palopo sendiri sebagai sebuah kota yang terletak diantara 3 kabupaten yang ada yaitu Luwu, Luwu Utara dan Tanah Toraja (S. Iskandar et al., 2021; Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, 2022; Rahmad, 2020). Dimana kota Palopo yang berada ditengah-tengah kabupaten dan sebagai kota penghubung antar kota karena letaknya yang sangat strategis menjadi magnet bagi para pebisnis untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya dan bagi UMKM sebagai salah satu pilihan yang tepat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, jumlah UMKM di Kota Palopo mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2019, kecuali tahun 2020 dan 2021 yang mengalami sedikit penurunan akibat pandemi global Covid-19. pandemi dan melanda berbagai sektor termasuk UMKM di Kota Palopo berdasarkan hal tersebut di atas, dimana tahun 2016 sebanyak 6.371 UMKM, tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah 6.620 unit, tahun 2018 sebanyak 6.744 unit dan tahun 2019 sebanyak 6.853 unit dan pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 sehingga total menjadi 11.022 unit, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 12.504 unit. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pemulihan pada masa pandemi Covid-19 yaitu standar kebijakan yang mengatur kegiatan pada masa pandemi (panduan pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019) dan membantu sektor rilil termasuk UMKM .<sup>7</sup> Peningkatan jumlah UMKM dari

---

<sup>7</sup>Muh.Ruslan Abdullah, Fasiha, Abd. Kadir arno Reincarnation of MSMEs after the Government's Policy on Economic Due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia, Vol. 27, January



tahun ke tahun menunjukkan perekonomian di kota ini berkembang ke arah yang positif.<sup>8</sup>

Tabel 1.1

jumlah UMKM Kota Palopo Tahun 2017-2021

NO	TAHUN	JUMLAH UMKM
1	2016	6.371
2	2017	6.620
3	2018	6.744
4	2019	6.853
5	2020	11.022
6	2021	12.504

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo*

Koperindag Kota Palopo berperan dalam pengembangan kewirausahaan di Kota Palopo. Peran yang dimaksud adalah mendukung wirausaha dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan khusus sesuai bidangnya masing-masing kepada pelaku UMKM. Peran koperasi dan industri dan perdagangan (Koperindag) sangat membantu UMKM dan pengusaha dalam mengembangkan usahanya jika melihat beberapa indikator yang ada. Perhatian pemerintah melalui Koperindag yang memberikan berbagai kemudahan bagi usaha mikro, kecil dan

<sup>8</sup>Nirwan, Baharuddin Semmaila, Aminuddin "peran usaha mikro,kecil, dan menengah-menengah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palopo" Volume 8, No.1 ( Juni 2021). <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>



menengah antara lain di wilayah Kota Palopo, program-program membangun iklim UMKM yang kondusif, sosialisasi kebijakan terkait UMKM, perencanaan, koordinasi dan pengembangan UMKM, badan pengembangan UMKM, dan mengawasi penilaian dan pelaporan dukungan kepada pelaku UMKM. Dengan dilaksanakannya program pemerintah untuk UMKM yang dijalankan oleh para pengusaha (Entrepreneurs).<sup>9</sup> Adapun aturan yang mengatur tentang pemberdayaan UMKM yaitu Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2021 tentang pemberdayaan koperasi dan usaha mikro.

berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah kota Palopo terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah.

---

<sup>9</sup> Miftahul Jannah "Eksistensi Koperindag terhadap pengembangan wirausaha di Kota Palopo" 2019.

## **B. BATASAN MASALAH**

Batasan dan cakupan masalah penelitian “Kebijakan Pemerintah Kota Palopo Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Wara Selatan” adalah sebagai berikut : subyek penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Wara Selatan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kebijakan Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Wara Selatan?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana kebijakan Pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Wara Selatan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

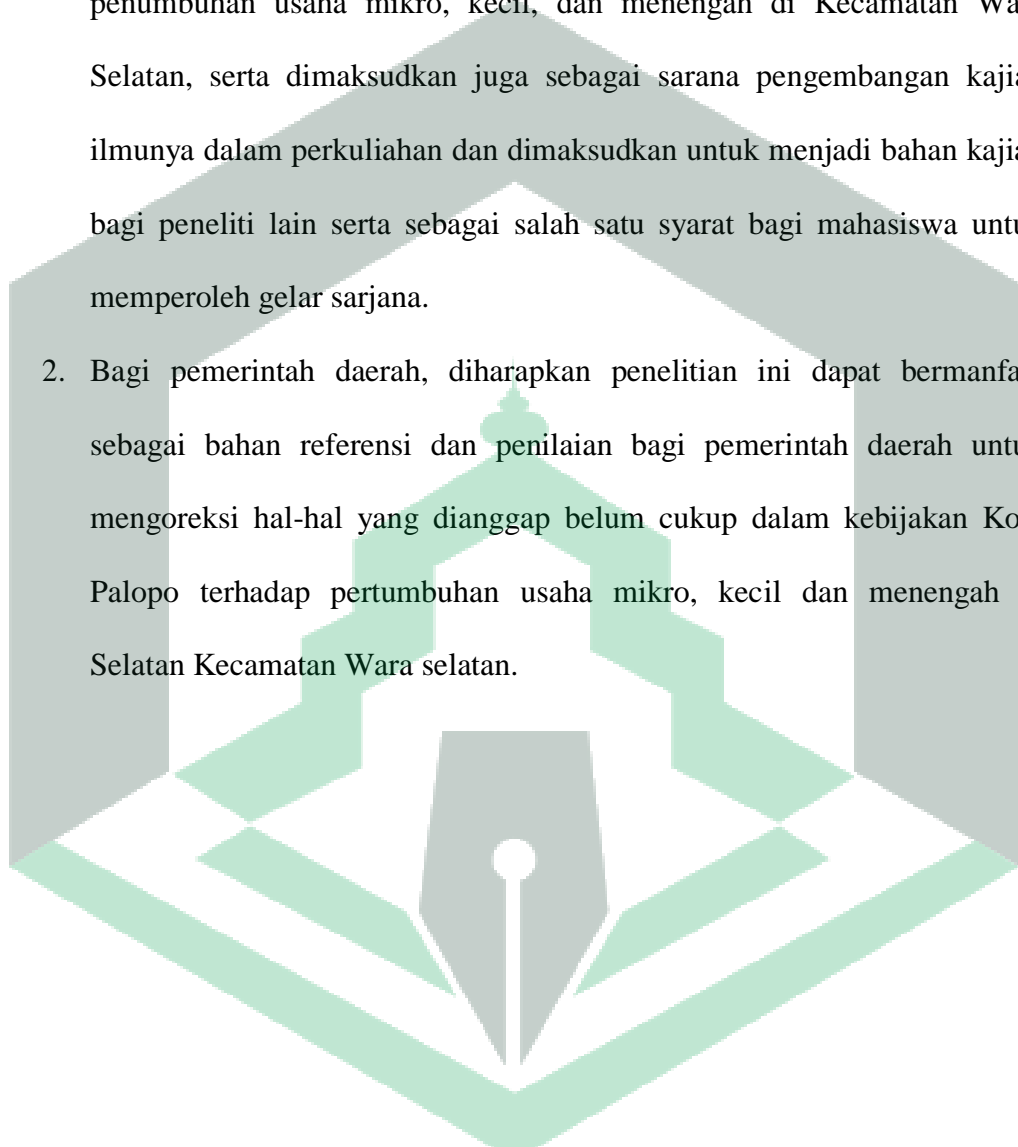
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik dari sisi praktis maupun akademis atau teoritis.

### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mempelajari kebijakan pemerintah dan juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari topik yang sama.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kebijakan Pemerintah Kota Palopo terhadap penumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan, serta dimaksudkan juga sebagai sarana pengembangan kajian ilmunya dalam perkuliahan dan dimaksudkan untuk menjadi bahan kajian bagi peneliti lain serta sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan penilaian bagi pemerintah daerah untuk mengoreksi hal-hal yang dianggap belum cukup dalam kebijakan Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Selatan Kecamatan Wara selatan.



## F. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kebijakan pemerintah Kota Palopo mengenai pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan hasil penelitian lainnya. Adapun beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian berjudul Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa von Muh. Qurratun a'yun muhiddin tahun 2020. Temuan penelitian ini adalah diketahui bahwa implementasi kebijakan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, di kabupaten Gowa berperan untuk meningkatkan sumber daya dan kualitas dari usaha-usaha yang ada di kabupaten Gowa berupa peningkatan teknologi usaha, promosi dan pelatihan-pelatihan begitu juga pengembangan dan pembinaan yang dilakukan secara intensif semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga sastra sosial dan perekonomian tersebut. Faktor yang menjadi pendukung yaitu dilibatkannya tokoh masyarakat, pelatihan-pelatihan dan promosi untuk para pelaku usaha.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu tentang kebijakan terhadap

<sup>10</sup> Muh.Qurratun A'yun Muhiddin "Implementasi kebijakan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gowa" Desember 31, 2020

UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Dan perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada lokasi/tempat dilakukannya penelitian tersebut.

2. Penelitian dengan judul Kebijakan Pemerintah Dalam Membangun Karakter Wirausaha Mandiri di Kota Palopo oleh Armita Tahun 2018. Hasil dari penelitian diatas adalah (1) Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Membangun Karakter Wirausaha Mandiri Pada Generasi Muda Di Kota Palopo Melalui Jasa Koperindag atau UMKM sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seluruh pemuda di Kota Palopo, pertama dengan melakukan sosialisasi ke seluruh kecamatan di Kota Palopo, kedua dengan mengadakan kursus-kursus pelatihan kewirausahaan dan ketiga dengan memberikan modal kepada mereka yang memiliki jiwa wirausaha kreatif namun kurang memiliki modal yang diperlukan dan, keempat, dengan memberikan orientasi bagi semua jiwa kewirausahaan. (2) belum semua juklak yang ditetapkan dilaksanakan dengan benar karena terdapat beberapa kendala yaitu masyarakat belum mengetahui keterampilan pada masing-masing daerah, jiwa atau ego yang selalu di utamakan oleh mereka, selalu menginginkan sesuatu dengan segera dan tidak ingin bersabarlah dalam mengikuti kewirausahaan global, paradigmanya, atau prospeknya.<sup>11</sup>

Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas mengenai kebijakan yang ada di Kota Palopo kepada UMKM. Dan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu tempat

---

<sup>11</sup> Armita "kebijakan pemerintah dalam membangun karakter kemandirian berwirausaha di Kota Palopo" 2018.

meneliti yaitu di Kota palopo, sedangkan penelitian sekarang lokasi penelitian di Kota Palopo Kecamatan Wara Selatan.

3. Penelitian berjudul “Dampak Kebijakan Sistem Transportasi Satu Arah (SSA) Pemerintah Kota Depok terhadap Pedagang Sayur, Sembako dan Daging di Kawasan Pasar Lama Depok oleh Muhammad Rahadian Faqih Tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah (1) Di di kawasan pasar Depok lama, terdapat selisih rata-rata penjualan rata-rata sebelum dan sesudah adanya SSA. Nilai signifikan 0,00 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) diperoleh dari hasil perhitungan yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan direktif. (2) Terdapat perbedaan rata-rata laba bersih sebelum dan sesudah pemberlakuan SSA di kawasan pasar lama Depok dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi kebijakan. (3) Terdapat beberapa perbedaan rata-rata jumlah pembeli sebelum dan sesudah pemberlakuan SSA di kawasan pasar lama Depok dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi kebijakan. (4) Tidak ada perbedaan rata-rata beban angkut sebelum dan sesudah penerapan SSA di kawasan pasar lama Depok dengan uji-t sampel berpasangan. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,134 lebih besar dari nilai  $\alpha$

(0,05) yang menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan arahan.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putra ansari ritonga (2019) dengan judul “Kebijakan Pemerintah Kota Medan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (studi kasus UMKM Mumu Butikue Medan) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah (1) implementasi kebijakan pemerintah oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam penguatan UMKM Mumu ButiKue Medan terkait permodalan hanya berupa pertemuan kemitraan UMKM sourcing dengan bank, non bank dan usaha kecil sebagai sarana fasilitasi pinjam meminjam bagi UMKM untuk dapat mendukung pengembangan usaha yang dikelola dan dukungan dengan alat bagi UMKM yang merupakan barang modal. (2) Program kerja Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan yang merupakan kebijakan publik yang dibentuk dan disepakati oleh anggota Komisi C DPRD Kota Medan dilaksanakan secara umum, hasil akhir dari implementasi kebijakan publik ini tidak dapat dirasakan oleh pemangku kepentingan UMKM sebagai tujuan utama untuk merancang kebijakan ini. Kebijakan ini masih berupa program kerja yang hanya berjalan.<sup>13</sup>
- Persamaan pada kedua penelitian yaitu meneliti tentang kebijakan pemerintah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu meneliti UMKM tertentu yaitu UMKM Mumu

---

<sup>12</sup> Muhammad rahadian faqih ”pengaruh kebijakan transportasi sistem satu arah (SSA) pemerintah Kota Depok terhadap pedagang sayur, sembako, dan daging di kawasan pasar Depok lama” Maret 8, 2018

Butikue Medan. Dan penelitian sekarang meneliti UMKM Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo.

Tabel 2.1

## Penelitian terdahulu

	Judul peneliti	Tahun	Jenis penelitian	Hasil penelitian
	Implementasi kebijakan pengembangan usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM) di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Gowa oleh Muh. Qurratun a'yun muhiddin.	2020	Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif	Implementasi kebijakan pengembangan UMKM di Kabupaten Gowa berperan untuk peningkatan SD dan kualitas dari usaha-usaha di Kabupaten Gowa. Berupa peningkatan teknologi usaha, promosi, dan pelatihan-pelatihan .
	kebijakan pemerintah dalam	2018	Jenis penelitian	Kebijakan yang diterapkan



	<p>membangun karakter kemandirian berwirausaha di Kota Palopo oleh Armita.</p>		<p>kualitatif</p>	<p>pemerintah melalui dinas koperasi dengan melakukan sosialisasi di Kota Palopo, mengadakan pelatihan kewirausahaan dan memberikan bantuan permodalan.</p>
	<p>pengaruh kebijakan transportasi sistem satu arah (SSA) pemerintah Kota Depok terhadap pedagang sayur,sembako, dan daging di kawasan pasar Depok lama oleh Muhammad rahadian faqih.</p>	<p>2018</p>	<p>jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>Terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan SSA terhadap pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan jumlah pembeli. Sedangkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap beban angkut.</p>

	<p>penelitian Putra ansari ritonga (2019) berjudul “Kebijakan Pemerintah Kota Medan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Mumu Butikue Medan).</p>	<p>2019</p>	<p>metode penelitian kualitatif dengan mengumpul kan data dari literatur dan penelitian lapangan</p>	<p>Kebijakan kota Medan dalam memberdayakan UMKM di Kota Medan terkhusus dalam permodalan dan manajemen pasar terlaksana namun hasilnya dari pengimplementasian kebijakan publik ini belum dirasakan oleh pelaku UMKM. Kebijakan ini masih berupa program kerja yang berjalan dengan ala kadarnya.</p>
--	--	-------------	--	--

## G. KAJIAN TEORI

### 1. Kebijakan

Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum). Baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik. Kebijakan dalam pengertian pilihan untuk melakukan atau untuk tidak melakukan mengandung makna adanya kehendak untuk melakukan atau tidak melakukan. Kehendak mana dinyatakan berdasarkan otoritas yang dimiliki untuk melakukan pengaturan dan jika perlu dilakukan pemaksaan. Pernyataan kehendak oleh otoritas dikaitkan dengan konsep pemerintah yang memberikan pengertian atas kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang disebut sebagai kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat berkonotasi sebagai kebijakan negara ketika pemerintah yang melakukan adalah diarahkan pada pemerintah negara. Kalau kebijakan pemerintah dipahami dari saran yang akan dicapai (diatur) di mana sarannya adalah publik tidak hanya dalam pengertian negara, akan tetapi dalam pengertian masyarakat dan kepentingan umum maka kebijakan pemerintah dapat dikategorikan sebagai kebijakan publik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Studi kebijakan pemerintah, <https://perpustakaan.kasn.go.id/index/>

Carl I. Federick mendefinisikannya sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dengan ancaman dan peluang yang ada, di mana kebijakan yang diusulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Thomas R. Dye mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda (*public policy is "whatever governments choose to do or not do. Public policy is what government do, why they do it, and what difference it makes"*).<sup>15</sup>

### **Jenis-jenis kebijakan**

Disamping kita mengenal berbagai tingkatan kebijakan, pada dasarnya kebijakan juga dapat dibedakan dalam beberapa jenis, sesuai sasaran atau objek apa yang mendasari lahirnya sebuah kebijakan tersebut. Secara tradisional, para pakar ilmuwan mengategorikan kebijakan publik ke dalam kategori:

1. Kebijakan substansi : kebijakan pendidikan, perburuhan, kesejahteraan sosial, hak-hak sipil, masalah luar negeri.
2. Kelembagaan : kebijakan legislatif, kebijakan yudikatif, kebijakan departemen.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dr. Riant nugroho, Metode Penelitian Kebijakan, Cetakan 1, 2023 (Yogyakarta)

<sup>16</sup> Dian firdaus "Analisis kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah study kasus kabupaten lampung utara" Juni 13, 2020

3. Kebijakan menurut kurun waktu tertentu : kebijakan masa reformasi, kebijakan masa orde baru, dan kebijakan masa orde lama.<sup>17</sup>

### **Konsep kebijakan**

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi, dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan. Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.

Menurut Eulau dan Prewit yang dikutip oleh Jones, bahwa kebijakan adalah keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat dan yang mematuhi keputusan tersebut. Selanjutnya Jones menganalisis komponen-komponen pengertian kebijakan yang terdiri dari :

---

<sup>17</sup> Dian firdaus "Analisis kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah study kasus kabupaten lampung utara" Juni 13, 2020

1. Goal atau tujuan yang diinginkan
2. Plan atau proposal, yaitu pengertian yang spesifik untuk mencapai tujuan
3. Program yaitu upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan,
4. Decision adalah tindakan-tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan, dan menilai rencana
5. Effect ialah akibat-akibat dari rencana baik disengaja atau tidak, di estimasi sebelumnya atau tidak.

Nugroho mengemukakan bahwa kebijakan adalah suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Setiap pelanggaran akan diberi sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang mempunyai tugas untuk menjatuhkan sanksi. Syafie mengemukakan bahwa kebijakan hendaknya dibedakan dengan kebijaksanaan.

Karena kebijaksanaan merupakan pengejawantahan aturan yang sudah ditetapkan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat oleh person pejabat yang berwenang. Untuk itu Syafie mendefinisikan kebijakan publik adalah jawaban terhadap suatu masalah karena akan upaya memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan serta jadi penganjur, inovasi dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah.

Kenyataan-kenyataan tersebut diatas membawa implikasi tertentu terhadap konsep kebijakan negara sebagai berikut :

1. Kebijakan negara lebih merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan daripada sebagai perilaku atau tindakan yang serba acak atau kebetulan. Kebijakan negara dalam sistem politik modern pada umumnya bukan merupakan tindakan yang serba kebetulan, tetapi merupakan tindakan yang direncanakan terlebih dahulu.
2. Kebijakan pada hakikatnya terdiri atas tindakan yang saling berkait dan berpola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat-pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan-keputusan yang berdiri sendiri.
3. Kebijakan bersangkutan dengan apa yang senyatanya dilakukan pemerintah dan bidang-bidang tertentu, misalnya dalam mengatur penyelenggaraan pendidikan, ekonomi, perumahan rakyat, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.
4. Kebijakan negara mungkin berbentuk positif, mungkin juga berbentuk negatif. Dalam bentuknya yang positif, kebijakan negara mungkin akan mencakup beberapa bentuk tindakan pemerintah yang dimaksudkan untuk memengaruhi masalah tertentu. Sedangkan yang dalam bentuk negatif kemungkinan meliputi keputusan-keputusan pejabat pemerintah untuk tidak bertindak, atau tidak melakukan

tindakan apapun dalam masalah-masalah dimana sangat diperlukannya campur tangan pemerintah.<sup>18</sup>

## 2. Pemerintah

Secara etimologi kata pemerintahan berasal dari kata "pemerintah" yang berarti badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan yang mengurus suatu negara. Kemudian mendapat akhiran "an" menjadi kata "pemerintahan" yang berarti perihal, cara, perbuatan atau urusan dari badan-badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi. Menurut Ermaya Surdinata menjelaskan bahwa pemerintahan adalah lembaga atau badan publik yang mempunyai fungsi dan tujuan negara, dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan Ndraha mengemukakan bahwa "pemerintah merupakan suatu gejala yang berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat yaitu hubungan antara manusia dengan setiap kelompok termasuk dalam keluarga". Dari ketiga pengertian pemerintahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintahan adalah sebuah organisasi yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat serta melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintah meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintah sebagai aktor dominan, bahkan aktor utama dalam penyelenggaraan pemerintahan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Dian Firdaus "Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten Lampung Utara)"

<sup>19</sup> Nurman, M.Si., Ph.D. Strategi Pembangunan Daerah, Edisi 1, Cetakan 1 (Jakarta : Rajawali pers, 2015)



Istilah *government* (pemerintah), secara epistemologi berasal dari kata "*governor*" yang diambil dari bahasa Yunani dengan padanan kata *cybernetics* atau *steering-steersman* (yang mengarahkan), sehingga secara umum, pemerintah adalah merupakan istilah yang dipakai untuk menunjuk lembaga yang mengarahkan kehidupan masyarakat. Ada juga yang mengatakan bahwa *government* berasal dari bahasa Perancis "*gouvernance*" (*royal officer*) yang istilah ini muncul pada abad 14 untuk menyebut aparat loyal, sehingga pemerintah bisa juga dimaknai aparat yang menjalankan tugas secara loyal. Istilah *government* itu sendiri memiliki berbagai macam kata padanan dan sering bertukar makna dengan kata-kata seperti sektor publik (*public sector*), pelayanan publik (*public service*), administrasi publik (*public administration*), dan negara (*state*).

Secara lebih konseptual, pemerintah adalah lembaga yang dibentuk untuk mewujudkan cita-cita masyarakat suatu bangsa, membuat dan melaksanakan keputusan bersama untuk mencapai cita-cita tersebut.<sup>20</sup>

Pemerintah merupakan salah satu unsur negara yang memegang peranan penting dan bertanggung jawab dalam mengatur urusan pemerintahan guna mencapai tujuan suatu negara. Dalam hal ini, pemerintah bertujuan untuk memperbaiki. Secara umum pemerintah merupakan organisasi, badan, lembaga yang memiliki kekuasaan untuk

---

<sup>20</sup> Budi Setiyono, M.Pol. Admin., PhD. Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik, Cetakan pertama (Yogyakarta 2014)

membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Menurut *C.F Strong* dalam bukunya *Modern Political Constitutions* menyebutkan bahwa "*Government is therefore that organization in which is vested the rights to exercise sovereign powers*". Pemerintahan adalah organisasi dalam mana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Jadi pemerintah diartikan sebagai organisasi atau lembaga. Sumaryadi mengemukakan bahwa pemerintahan merupakan organisasi yang memiliki :

- a. Otoritas memerintah dari sebuah unit politik.
- b. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik (*political society*).
- c. Aparatus yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan, serta kekuasaan untuk membuat perundang-undangan, untuk mencapai perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dan dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.<sup>21</sup>

Filosofi dibentuknya suatu pemerintahan adalah dalam rangka agar terciptanya keamanan, masyarakat mudah untuk beraktivitas. Rasyid mengatakan bahwa tujuan dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dalam masyarakat dalam menjalani hidupnya secara wajar. Berdasarkan perspektif itu, maka fungsi pemerintahan dikelompokkan dalam 3 (tiga) fungsi yaitu fungsi pelayanan, fungsi pemberdayaan, dan fungsi pertumbuhan. Pelaksanaan

---

<sup>21</sup> Dr. Drs. Ismail nurdin, M.i. Etika Pemerintahan norma, konsep, dan praktek bagi penyelenggaraan pemerintahan (Lintang rasi aksara books, 2017) h.9

- fungsi pelayanan akan membuahkan hasil keadilan dalam masyarakat, pemberdayaan akan menciptakan kemandirian, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat (Razak et al., 2019) (Razak et al., 2019) (Syarief Iskandar, 2023) (Pirol et al., 2020) (Pirol et al., 2020) (Pirol et al., 2020) Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, M. P. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Fasiha. (2023). The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7(13), 103–112. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5172>
- Fasiha, & Alwi, M. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial ...*, 9(01), 13–29. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002%0Ahttps://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/3002/1627>
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112–132. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect

- Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Kamal, H. (2021). The Influence of Online Game on The Learners' Arabic Vocabulary Achievement. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). Training, Managerial Skills, and Principal Performance At Senior High School in North Luwu Regency. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, M. R. R. (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. *Ikonomika*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>
- Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, M. J. (2022). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 222–230. <https://jurnal.um->

palembang.ac.id/ilmu\_manajemen/article/view/4559

- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *Ikonomika*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qiṣāṣ. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Pirol, A., Husain, W., & Sukirman. (2020). Radical ideology in universities: Palopo students' perceptions. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(2), 231–237. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2020.41.2.01>
- Rahmad, A. S. I. (2020). The Influence of Job Insecurity and Burnout on Turnover Intentions of Hotel Employees in Palopo. *International Journal Of Artificial Intelegence Research*, 6(1), 7428–7444. <https://ijair.id/index.php/ijair/article/view/701>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Razak, L. A., Ismail, Ishak, Yamin, M., & Syah, A. (2019). Factors affecting the corporate social responsibility disclosure (Case study at PT. Semen Tonasa). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012074>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>

Syarief Iskandar, A. (2023). Legal Aspects and Effect Work Family Conflict, Job Insecurity, and Transformational Leadership Style on Turnover Intention. *Russian Law Journal*, XI(5), 5. <https://orcid.org/0000-0002-9961-1682>

Adapun ayat mengenai pemerintahan ialah dalam surah An-Nisa

Ayat 58 sebagai berikut :



إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
 النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
 بَصِيرًا ٥٨

Terjemahi : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>22</sup>

Pemimpin (umrah) dan yang dipimpin (umat) harus sama-sama bertanggung jawab atas mandat yang mereka bawa. Mereka yang mempunyai kekuasaan diperintahkan untuk menggunakan kekuatan mereka untuk memerintah rakyatnya secara adil. Kepemimpinan harus didasarkan pada keadilan, dijalankan dengan adil, dan menjunjung tinggi keadilan. Dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan dalam QS. An-Nisa ayat 58 dapat dipercaya dan adil.

### **Fungsi dasar pemerintah**

1. Menyediakan infrastruktur sosial-ekonomi (*providing social-economic infrastructure*). Pemerintah menyediakan institusi-institusi dasar,

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 58

peraturan, dan rencana yang diperlukan untuk dilaksanakannya kegiatan sistem sosial dan ekonomi modern. Hal ini termasuk misalnya menetapkan standarisasi organisasi sosial, menentukan definisi tentang perlindungan hak cipta, perlindungan terhadap konsumen, pengaturan gaji dan upah, ketentuan tentang kebangkrutan usaha, perjanjian kontrak, dan sistem tarif.

2. Menyediakan barang dan jasa kolektif (*provision of collective goods and services*). Ada berbagai macam barang dan jasa umum yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat, namun sulit dipenuhi secara individual berkenaan dengan jumlah yang harus disediakan, barang atau jasa ini harus diusahakan secara kolektif '*once provided for one, they are available for all*'.
3. Menyelesaikan konflik antaranggota masyarakat (*resolution and adjusment of conflicts*). Pemerintahan dan negara pada dasarnya didirikan untuk memecahkan atau mendamaikan konflik dan perbedaan yang ada dalam masyarakat dalam kerangka pencapaian keadilan, ketertiban, dan stabilitas. Oleh karena itu, pemerintah harus dapat memberikan perlindungan misalnya kepada mereka yang memiliki posisi ekonomi lemah menghadapi keserakahan orang yang secara ekonomi lebih kuat. Selain itu, pemerintah juga harus bisa mencegah terjadinya eksploitasi manusia secara sewenang-wenang seperti kepada pekerja anak dan tenaga kerja wanita, di samping harus menentukan pengaturan upah dan kesejahteraan pekerja secara umum.

4. Menjaga iklim persaingan (*maintenance of competition*). Kompetisi (persaingan) adalah sesuatu yang secara alamiah terjadi ketika terdapat keterbatasan kesempatan dan sumber daya (*supply*), sementara peminat dan permintaan (*demand*) banyak. Apabila tidak dilakukan kontrol oleh pemerintah, maka kompetisi akan menjadi *destructive competition* yang tidak menguntungkan bagi masyarakat.
5. Melindungi lingkungan hidup (*protection of natural resources*). Lingkungan hidup merupakan sumber daya yang berkaitan dengan ajat hidup orang banyak. Kerusakan lingkungan menyebabkan terganggunya kesejahteraan hidup bersama masyarakat suatu negara, bahkan berpengaruh kepada ke negara lain. Oleh karena itulah, maka pemerintah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melindungi lingkungan dari eksploitasi yang dapat mengganggu kelestarian ekosistem dan keberlanjutan pembangunan bagi generasi yang akan datang.
6. Menyediakan akses minimum bagi individu terhadap barang dan jasa (*provision for minimum access by individuals to the goods and services of the economy*). Mekanisme yang terjadi pada ekonomi pasar kadang-kadang sangat kasar dan tidak dapat diterima secara sosial.
7. Menstabilkan ekonomi (*stabilization of the economy*).<sup>23</sup>

Pemerintah dan pemerintahan ada bukan untuk dirinya sendiri, namun ia bekerja untuk kepentingan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Thoha mengatakan bahwa tugas pemerintah adalah untuk melayani dan

---

<sup>23</sup> Budi Setiyono, M.Pol.Admin., PhD. Pemerintahan dan manajemen sektor publik, Cet.1 (Yogyakarta : 2014)



mengatur masyarakat . pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat proses waktu pelaksanaan urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, bukan menjadikan publik objek pembangunan sebagai uji coba menjalankan instrumen yang merugikan rakyat.<sup>24</sup>

### **Indikator kebijakan pemerintah**

Komponen proses implementasi kebijakan meliputi idealisasi kebijakan, organisasi pelaksana, kelompok sasaran dan faktor lingkungan. Kebijakan yang diidealkan dengan indikator pemerintah daerah mudah dilaksanakan dan pemerintah daerah diterapkan secara konsisten. Organisasi pelaksana dengan indikasi keinginan untuk melaksanakan kebijakan daerah dan jumlah pejabat yang memadai. Kelompok sasaran dengan indikator tujuan yang jelas bagi pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah dan kerjasama objek kebijakan. Faktor lingkungan dengan indikator dukungan sosial terhadap implementasi kebijakan, dukungan pihak terkait, dukungan masyarakat terhadap implementasi kebijakan, dukungan finansial terhadap implementasi kebijakan. Indikator dalam kebijakan pemerintah yang dimaksud meliputi pelatihan, peraturan pemerintah, permodalan, pemasaran dan hubungan masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dr. Baharuddin Thahir, M.Si Pemerintah dan Pemerintahan Indonesia (penulisan buku literatur IPDN Tahun 2019) hal.17

<sup>25</sup> Rachmawaty Dwi Risvidayanie "Pengaruh kebijakan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif menurut perspektif ekonomi islam" Desember 14, 2020

### 3. Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang dan jasa dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dipahami sebagai proses perubahan terus-menerus menuju kondisi perekonomian yang lebih baik. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan bertumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakatnya secara langsung mempengaruhi peningkatan barang dan jasa. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, memungkinkan pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai pendapatan negara, dan pembangunan masa depan. Di sisi lain, bagi pelaku usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana pengembangan produk dan sumber daya.

#### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Diantara banyaknya teori yang bermunculan berikut ini beberapa diantaranya:

- a. Teori neoklasik

Teori neoklasik atau dikenal juga sebagai model pertumbuhan ekonomi *Solow-Swan*. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Adam Smith dan kemudian dikemukakan kembali Robert Solow dan T.W.Swan. Teori tersebut menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini juga mengasumsikan bahwa peningkatan jumlah pekerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan per kapita. Namun tanpa perkembangan teknologi modern, peningkatan tersebut tidak akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b. Teori klasik

Teori klasik telah berkembang sejak abad ke-18. Pencetus dari teori ini adalah seorang tokoh terkemuka yaitu Adam Smith yang mengatakan bahwa perekonomian suatu negara akan meraih titik tertingginya saat menggunakan sistem riberal yang terdiri dari dua komponen utama yaitu pertumbuhan penduduk dan outputnya.

c. Teori historis

Teori ini dikembangkan oleh banyak ahli ekonomi seperti Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List, yang memiliki pandangan berbeda tetapi berfokus pada kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Karl hubungan antara produsen dan konsumen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, yang dengan sendirinya terjadi dimasyarakat, kota-kota, dan seluruh dunia. Wenner Sombart di sisi lain,

mengklasifikasikan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi dari tahap ekonomi tertutup, pertumbuhan industri, hingga ke tahap kapitalis.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting karena dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena SDM merupakan faktor yang penting dalam proses pembangunan, cepat atau lambat proses dari pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusianya yang berperan sebagai subjek dalam pembangunan yang mempunyai kompetensi yang baik dan cukup memadai untuk melaksanakan proses dari pembangunan tersebut.

Peningkatan GNP per kapita yang begitu hebat sangat erat berkaitan dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang banyak dikalangan tenaga buruh. Inilah yang para ahli ekonomi modern disebut modal insani, yaitu "proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk yang bersangkutan". Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial pada umumnya.

b. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam atau tanahmenjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. "tanah" sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti

kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam yang sangat melimpah merupakan suatu hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak akan membangun dengan cepat. Sebagaimana dinyatakan oleh *Lewis*, "dengan hal lain-lain yang sama, orang dapat mempergunakan dengan hal baik kekayaan alamnya dibandingkan dengan apabila mereka memilikinya".

SDA merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya negara yang sedang dalam tahap perkembangan sangat tergantung pada sumber daya alam, akan tetapi sumber daya alam saja tidak menjamin kesuksesan dalam pertumbuhan ekonomi, jika tidak didukung dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam mengolah sumber daya alam (SDA) yang telah tersedia. Sebagaimana dikemukakan oleh *Lewis*, "suatu negara yang dianggap miskin sumber daya alam saat ini mungkin dapat dianggap sangat kaya dikemudian hari, tidak saja karena ditemukannya sumber-sumber yang tersembunyi tetapi juga karena penggunaan sumber yang telah diketahui dengan cara baru".

Jadi dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah belum tentu cukup. Yang terpenting adalah pemanfaatan yang tepat dengan teknologi dan SDM yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor yang dianggap penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh modal dan faktor produksi yang lain. *Kuznets* mencatat lima pola penting pertumbuhan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi modern. Adapun kelima pola tersebut adalah: penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan, dan perluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan.<sup>26</sup>

### **Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi**

#### a. Barang modal

Agar ekonomi bertumbuh, stok barang modal harus ditambah. Karena itu salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi. Pertumbuhan ekonomi baru di mungkin jika investasi neto lebih besar daripada nol. Sebab, jika investasi neto sama dengan nol, perekonomian hanya dapat memproduksi pada tingkat sebelumnya. Akan tetapi lebih baik lagi jika penambahan kuantitas barang modal juga disertai dengan peningkatan kualitas.

#### b. Tenaga kerja

---

<sup>26</sup> Teddy Christianto Leasiwal, *Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Variabel Makro Ekonomi*, Cetakan pertama Agustus (2022)

Dinegara berkembang tenaga kerja sangat dibutuhkan,dan itu salah satu faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja umumnya sangat berpengaruh terhadap terhadap peningkatan output. Yang menjadi persoalan adalah sampai berapa banyak penambahan tenaga kerja akan terus meningkatkan output. Hal itu sangat tergantung dari seberapa cepat terjadinya *The Law Of Diminishing Return (TDLR)*. Sedangkan cepat atau lambatnya proses TDLR sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan sinergi antara tenaga kerja dan teknologi, penambahan tenaga kerja akan memacu pertumbuhan ekonomi.

#### c. Teknologi

Dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang makin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, jika hanya dilihat dari peningkatan output. Dengan penggunaan teknologi manusia dapat memanfaatkan secara apa yang ada dalam lingkungannya. Bahkan kelebihan penggunaan teknologi dapat menekan pemborosan penggunaan SDA atau energi dalam proses produksi.

#### d. Uang/money

Dalam perekonomian modern, uang memegang peranan dan fungsi sentral. Uang bagi perekonomian ibarat darah dalam tubuh manusia, maka tidak diherankan jika makin banyak uang yang digunakan untuk proses produksi, semakin besar pula outpu yang diperoleh. Tetapi dengan jumlah uang yang sama, maka dapat dihasilkan output yang lebih jika penggunaannya efisien.

Uang akan sangat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, selama penggunaan yang efisien. Tingkat efisiensi penggunaan uang juga sangat ditentukan oleh tingkat efisiensi sistem perbankan. Berdasarkan pemikiran inilah pemerintah Indonesia sejak 1983 membenahi sistem keuangan. Walaupun tingkat efisiensi sistem perbankan masih sangat rendah dibanding negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, ternyata pembenahan sistem keuangan khususnya perbankan 1983, telah memberi sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab dengan pembenahan tersebut proses alokasi sumber daya keuangan sudah lebih baik dan efisien dibanding periode sebelum tahun 1983.

#### e. Manajemen

Manajemen ialah hal yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar. Sistem manajemen yang baik terkadang jauh lebih berguna dibanding dengan modal yang banyak, uang yang berlimpah dan teknologi tinggi dengan manajemen yang baik mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

#### f. Kewirausahaan

Lebih luas daripada cakupan manajemen adalah kewirausahaan. Untuk sementara, kewirausahaan cukup didefinisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna untuk memperoleh keuntungan. Para pengusaha memiliki perkiraan yang matang bahwa input yang



dikombinasikan akan menghasilkan barang dan jasa yang akan dibutuhkan masyarakat.<sup>27</sup>

Pertumbuhan bisnis (*business growth*) adalah fenomena yang terjadi ketika pemilik bisnis, karyawan, dan faktor luar lainnya, contohnya *stakeholder* dan *shareholder* mencari satu atau beberapa cara untuk meningkatkan pengalaman (*brand experience*) suatu perusahaan. Serta mempengaruhi keberhasilan upaya perluasan perusahaan (*brand extension*) dari sisi strategi pemasaran beserta kampanyenya, rencana penjualan, hingga pembaruan model bisnis yang digunakan. Sederhananya, pertumbuhan bisnis fokus pada peningkatan skala perencanaan penjualan dan operasi perusahaan yang terukur. Oleh karena itu, sebuah bisnis dikatakan mengalami pertumbuhan ketika :

- a. Menghasilkan lebih banyak produk akibat dari upaya meningkatkan kapasitas produksi, sehingga mempengaruhi peningkatan penjualan produk atau layanan ke pelanggan.
- b. Membutuhkan lebih banyak karyawan di samping mampu mempertahankan sejumlah karyawan lama (*employee retention*) untuk mendukung layanan pelanggan hingga produksi barang atau layanan bisnis yang lebih optimal (*supply chain management*).
- c. Memperluas jangkauan (*reach*) jumlah atau basis pelanggan, dengan begitu perusahaan berkesempatan dapat meningkatkan pengalaman pelanggan yang lebih positif.

---

<sup>27</sup> Firmansyah, "Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2014-2018".

- d. Meningkatnya pendapatan bisnis (*revenue*).
- e. Kenaikan harga saham dan posisi sehingga mempengaruhi nilai perusahaan di mata pelanggan pasar.

### **Indikator pertumbuhan**

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tiga indikator yaitu :

- a. Penjualan
- b. profitabilitas
- c. tenaga kerja.

## **4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **1. Definisi UMKM**

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendirinya berdasarkan inisiatif sesorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dengan menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia dan telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara ini. Selain itu UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UMKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada di setiap daerah.

UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria dan ciri yang dapat berupa jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, jumlah kapital dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, serta dapat pula didefinisikan berdasarkan

karakteristik UMKM seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar, dan sebagainya.

Definisi UMKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

a. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan:

- 1) Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penju alan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).
- 2) Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 (dua ratus juta) sampai dengan Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

- 1) Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.
- 2) Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

c. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset pertahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari bidang usaha (Firma, CV, PTY, dan koperasi), perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).<sup>28</sup>

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
2. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
3. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

---

<sup>28</sup> Rahmawati, Soenarto, Anastasia Riani Suprpti, Lalu Edy Herman Mulyono, Sujadi Rahmat Hidayat, Arif Rahman Hakim, Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran, Edisi pertama, Cetakan 1 (Yogyakarta 2016)

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.<sup>29</sup>

Yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah unit badan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) pada umumnya

---

<sup>29</sup> Rosalinda septiani. UMKM dan Koperasi (Yayasan kita menulis, 2022) h.8

didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap.<sup>30</sup>

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab 1 (ketentuan Umum) Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa UMK adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana yang diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau buka cabang dari sebuah perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>31</sup>

Adapun pengertiannya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, usaha adalah suatu kegiatan yang menggunakan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan, suatu pekerjaan (perbuatan, karsa,

---

<sup>30</sup> Tulus T.H. Tambunan, "Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Ghalia Indonesia, cetakan pertama, Juli 2017

<sup>31</sup> Tulus T.H Tambunan, usaha mikro, kecil, dan menengah (Ghalia Indonesia: Juli 2017)

usaha), untuk mencapai sesuatu. “Usaha” menurut Tarsis tarmudji berarti “keinginan yang kuat” untuk memperoleh keuntungan.

Pengertian UMKM menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1. Rudjito

Menurut Rudjito, UMKM adalah usaha kecil yang menjadi sarana bantuan untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Pasalnya usaha ini ternyata bisa menjadi media untuk meningkatkan lapangan kerja serta menambah pasokan devisa negara melalui pajak yang dikeluarkan dari badan tersebut.

2. Inna primiana

Inna primiana mengambil definisi tentang UMKM dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya UMKM adalah suatu aktivitas yang ada hubungannya dengan ekonomi dan perekonomian dalam bentuk pergerakan pembangunan Indonesia.<sup>32</sup>

**Kriteria UMKM**

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokkan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam undang-undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<sup>32</sup> Martha rianty N., S.E., M.Si. koperasi dan UMKM (PT Afwa smart media) h.12

Tabel. 2.2

kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omzet

NO	URAIAN	ASET	OMZET
1	Usaha Mikro	maksimum Rp 50 juta	maksimum Rp 300 juta
2	Usaha Kecil	>Rp 50 juta - Rp 500 juta	>Rp 300 juta - 2,5 Milyar
3	Usaha menengah	>Rp500 juta - < Rp 500 juta	>Rp 2,5 Milyar - < Rp 50 Milyar

Sumber : Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha sebagai berikut :

Tabel. 2.3

kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

NO	Kelompok UMKM	Jumah tenaga kerja
1	Usaha Mikro	kurang dari 4 orang
2	usaha Kecil	5 sampai dengan



		15 orang
3	Usaha Menengah	30 sampai dengan 99 orang

Sumber : Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

### **Klasifikasi UMKM**

Pengembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi, maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. *livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum mempunyai sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).<sup>33</sup>

### **Ciri dan karakteristik UMKM**

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin Sarief seperti dikutip oleh Ismet Abdullah, ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut:

1. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
2. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
3. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
4. Umumnya, tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi biasanya berskala mikro.

---

<sup>33</sup> Dr. Adcharina Pratiwi. S.E., M.Si. Kewirausahaan UMKM (Metode dan Implementasi Pemasaran UMKM), Agustus 2022

6. Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
7. Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan /manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
2. SDM nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> M. Azrul Tanjung, Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia, 2017

Tabel 2.4

## Karakteristik-Karakteristik Utama UMKM

No	Aspek	Usaha mikro	Usaha kecil	Usaha menengah
1	Formalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beroperasi di struktur informal</li> <li>- Usaha tidak terdaftar</li> <li>- Pajak jarang/tidak dibayarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa beroperasi di sektor formal</li> <li>- Beberapa tidak terdaftar</li> <li>- Hanya sedikit yang membayar pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua disektor formal</li> <li>- Terdaftar dan membayar pajak</li> </ul>
2	Organisasi dan manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dijalankan oleh pemilik</li> <li>- Tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD)</li> <li>- Manajemen &amp; struktur organisasi formal (MOF)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dijalankan oleh pemilik</li> <li>- Tidak ada ILD, MOF, ACS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak yang mempekerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, ACS</li> </ul>

		- Sistem pembukuan formal (ACS)		
3	Sifat dan kesempatan kerja	Kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga yang tidak dibayar	Beberapa menggunakan tenaga kerja (TK) yang digaji	- Semua memakai TK yang digaji - Semua memiliki sistem perekrutan formal
4	Pola/sifat dari proses produksi	- Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual - Tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin baru	Banyak yang mempunyai derajat mekanisme yang tinggi (memiliki akses terhadap teknologi tinggi).
5	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah	- Banyak yang menjual ke pasar domestik dan	- Semua menjual ke pasar domestik

			<p>ekspor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani kelas menengah ke bawah</li> </ul>	<p>dan banyak yang ekspor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melayani kelas menengah keatas</li> </ul>
6	<p>Profil ekonomi dan sosial dari pemilik usaha</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan rendah dan dari rumah tangga (RT) miskin.</li> <li>- Motivasi utama untuk bertahan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak yang berpendidikan baik dan berasal dari RT non-miskin</li> <li>- Banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar berpendidikan baik dan dari RT makmur</li> <li>- Motivasi utama adalah mencari profit</li> </ul>
7	<p>Sumber bahan baku dan modal</p>	<p>Kebanyakan menggunakan bahan baku lokal dan uang sendiri</p>	<p>Beberapa memakai bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal</p>	<p>Banyak yang memakai bahan baku impor dan memiliki akses ke kredit formal</p>
8	<p>Hubungan</p>	<p>Kebanyakan tidak</p>	<p>Banyak yang</p>	<p>Sebagian besar</p>

	ekonomi	memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak memiliki hubungan-hubungan bisnis dengan usaha besar	memiliki akses ke program-program pemerintah dan memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar (termasuk penanaman modal asing atau PMA)	memiliki akses ke program-program pemerintah dan banyak yang memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar (termasuk PMA)
9	Pengusaha wanita	Rahasia wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai pengusaha yang sangat tinggi	Rahasia wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai pengusaha cukup tinggi	Rahasia wanita terhadap pria yang berprofesi sebagai pengusaha sangat rendah

### Dasar hukum UMKM

Aturan hukum atau dasar hukum yang mnegatur UMKM di Indonesia, diantaranya terdiri dari :

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
4. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan Usaha Menengah.

5. Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan Bidang/Jenis usaha yang terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan syarat Kemitraan Energi.
6. Keputusan Presiden Nomor 56 Tahun 2002 tentang Rekstrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Miliki Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
8. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.
9. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.<sup>35</sup>

### **Prinsip-prinsip UMKM**

Menurut bab 11 Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

---

<sup>35</sup> Assoc. Prof. DR. Ir. H. Nurjaya.,SE., M.M. Manajemen UMKM, cipta media nusantara (CMN)



3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
4. Peningkatan daya saing UMKM.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

### **Tujuan pemberdayaan UMKM**

Tujuan dari pemberdayaan UMKM, diatur dalam UU UMKM yaitu :

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan
3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah, dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pasal 7 Undang-Undang UMKM menjelaskan pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek :

1. Pendanaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi usaha
4. Kemitraan
5. Perizinan usaha

6. Kesempatan berusaha
7. Promosi dagang
8. Dukungan kelembagaan.<sup>36</sup>

Dalam ekonomi Islam, UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha manusia untuk mempertahankan hidup dan ibadah. Perintah ini berlaku untuk semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Allah memerintahkan umat Islam untuk bekerja dan pekerjaan itu sebenarnya dilakukan oleh Allah, Nabi dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dan positif dihargai di dunia ini atau di akhirat. Demikian pula, pekerjaan buruk yang berdampak negatif terancam di dunia atau di akhirat. Allah tahu bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaan ini.

Allah berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنشِرُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahi: "dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan . "(QS. Surah At-Taubah : 105).<sup>37</sup>

### **Hubungan antara kebijakan pemerintah dengan pertumbuhan UMKM**

<sup>36</sup> Assoc. Prof. DR.Ir. H. Nurjaya., SE., M.M. Manajemen UMKM (Cipta media nusantara : 2022) h. 8,13 & 15

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2005)

Hubungan pemerintah dengan pertumbuhan UMKM, karena pemerintah memiliki peran dalam pertumbuhan UMKM, sebagaimana dalam Undang-undang Pasal 7 No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang isinya sebagai berikut: Pemerintah dan pemerintah daerah memajukan usaha iklim dengan memberlakukan undang-undang dan pedoman yang mencakup aspek yaitu antara lain:

1. Pembiayaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi bisnis
4. Kemitraan
5. Izin usaha
6. Peluang bisnis
7. Promosi perdagangan, dan
8. Dukungan kelembagaan.



## H. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta yang terjadi, observasi, serta kajian pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian.

Kerangka pemikiran adalah semacam peta pikiran yang menggambarkan situasi yang akan menjadi fokus penelitian ini, untuk memudahkan penelitian dan proses penelitian, digunakan kerangka yang dapat menggambarkan tujuan penelitian. Keadaan pikiran ini adalah penjelasan sementara dari gejala yang menjadi pokok masalah.

### Pemerintah Melalui Kebijakan

- Pelatihan
- Permodalan
- Pemasaran

### Pertumbuhan UMKM Wara Selatan

- Penjualan
- Keuntungan
- Tenaga Kerja

Dari alur kerangka pikir diatas dapat dilihat bahwa kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Kecamatan Wara Selatan dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu pelatihan, permodalan dan pemasaran diberikan kepada pelaku usaha untuk membantu pertumbuhan UMKM di Wara Selatan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme/enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkualitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen yang lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.<sup>38</sup>

#### B. Informan/subjek penelitian

---

<sup>38</sup> Prof. Dr. S ugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D, Edisi ke-3 (Bandung:Alfabeta, 2017)

Informasi atau subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber pengumpulan data dalam suatu penelitian, baik perorangan maupun lembaga (perusahaan) yang ada pada dirinya atau yang memuat objek penelitian. Adapun yang menjadi topik penelitian dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Wara Selatan sebanyak 7 orang dan pendamping UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM.

### **C. Waktu dan lokasi penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Kecamatan Wara Selatan dan Dinas Koperasi dan UMKM . Dengan adanya kondisi usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Palopo diharapkan dapat memberikan penjelasan atas kebijakan pemerintah Kota Palopo mengenai pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Wara Selatan. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dari bulan Februari sampai Maret 2023.

### **Data dan sumber data**

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang berasal langsung dari sumber yang diteliti, data primer diperoleh dari lapangan melalui wawancara

langsung dengan subyek penelitian, maka peneliti ini akan mencari data yang asli melalui wawancara langsung dengan informan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yang secara tidak langsung diperoleh dari subjek peneliti yang berwujud dari data dokumentasi laporan yang telah tersedia. Artinya, peneliti memperoleh dari data pihak kedua. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal atau artikel, Al-quran, skripsi, dan sumber lainnya yang membahas mengenai kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah.

## D. Deifinisi Istilah

### 1. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dimiliki oleh orang perorangan, berkelompok, dan badan usaha yang sesuai kriteria pada usaha barang maupun jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

### 2. Kebijakan

Kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau pejabat untuk masyarakat luas/ khalayak umum dengan tujuan melindungi, membantu, memudahkan, dan mensejahterakan rakyatnya.

### 3. Pemerintah



pemerintah ialah orang-orang yang mempunyai kekuasaan dalam suatu negara untuk masyarakat demi mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

#### 4. Pertumbuhan

pertumbuhan merupakan proses perubahan bertambah/tambahan yang dapat diukur dengan berbagai cara dalam waktu tertentu.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam laporan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara/interview, dokumentasi, dan menyebar kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Palopo Kecamatan Wara Selatan.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung dilapangan mengenai objek penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi terkait objek yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Adapun pihak yang akan terlibat langsung adalah para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Kota Palopo kecamatan wara dan salah satu dari kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak tersebut untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai kebijakan pemerintah terhadap pelaku usaha.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya momentual dari seseorang. Terkait dengan hal tersebut, maka dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Palopo di kecamatan Wara Selatan sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian ditempat tersebut.

### **F. Analisis data**

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

#### a. Mengumpulkan data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu data berupa informasi, baik tertulis maupun lisan, yang tidak berupa angka. Kemudian data tersebut dikelompokkan sehingga dapat dibedakan data mana yang dibutuhkan dan data mana yang tidak digunakan. Setelah data dikelompokkan, penulis memaparkannya dalam bentuk teks agar

lebih mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu melalui tulisan maupun lisan, lalu dituliskan dalam bentuk teks.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penelitian dengan memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang diperoleh. Mengurangi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal teratas yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang dianggap tidak penting. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih data yang dianggap penting
- 2) Membuat kategori data
- 3) Mengelompokkan data dalam setiap hari

Peneliti pada tahap ini memilih data yang sudah ada dan mengambil data yang penting untuk disajikan.

c. Penyajian data

Bila dalam penelitian kuantitatif penyajian data berupa tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Penyajian data mengorganisasikan data dan menyusunnya dalam suatu pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Data yang telah dipilih kemudian disajikan

d. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, yang dilakukan secara cermat melalui verifikasi berupa telaah catatan lapangan untuk

memeriksa keabsahan data yang ada. Setelah melakukan ketiga analisis data di atas maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

### G. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data/ *credibility* (validitas internal), uji dependabilitas/ *dependability* (reliabilitas) data, uji transferabilitas/ *dependability* (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji komfirtabilitas/ *confirmability* (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, *member check*, dan analisis kasus negatif.

#### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

#### 2. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

### 3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya.

### 4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara peneliti dengan informan perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data mengenai interaksi manusia sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto (dokumentasi) sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

### 5. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat UMKM kota palopo

Awalnya, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUMKM) Kota Palopo dilebur menjadi Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan (Koperindag) Kota Palopo. Pada tanggal 2 Januari 2017, jasa koperasi, jasa industri dan jasa niaga dipisahkan. Pada awal Januari 2017, ketiga layanan tersebut memiliki lokasi yang berbeda. Beroperasinya Kantor Pusat Pelayanan Unit Terpadu UMKM Kota Palopo ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita oleh Walikota Palopo, HM Judas Amir. Gedung Pusat Pelayanan Unit Terpadu UMKM Kota Palopo yang sekaligus berfungsi sebagai Kantor Coperindag Kota Palopo ini merupakan yang kedua di Sulawesi Selatan Kota Makassar. “Keberadaan gedung PLUT-UMKM di kota ini merupakan bukti nyata bahwa Pemerintah Kota Palopo memiliki komitmen yang tinggi dalam

penguatan koperasi dan UMKM, karena hanya mereka yang memiliki komitmen tersebut yang membangun gedung PLUT” tutur walikota.

Manajer Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Palopo Karno S.Sos menyatakan bangga atas kerjasama Pusat Pelayanan Unit Terpadu UMKM Kota Palopo karena hanya dua kawasan dari 21 gedung yang direncanakan Kementerian Sulsel yang dinyatakan dapat dibangun gedung di Sulsel, yakni Kota Makassar dan Kota Palopo.

Menurut Pak Assar Bawanan, S.E., M.Si. selaku kepala bidang Kelembagaan dan pengawasan tahun 2017-2022 mengatakan bahwa: ”Lahirnya Dinas Koperasi dan UKM yaitu PERDA pertama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi, kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Tata Cara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Kota Palopo Kantor Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Kota Palopo diresmikan dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Januari 2017.

Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 02/Per/M.KUKM/II/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Oleh Tugas Pendukung Kementerian Koperasi Kecil dan Usaha Menengah Tahun 2014 Dan tahun 2017 mulai bekerja dengan nama Dinas Koperasi dan UKM, bukan lagi Dinas Koperindag. PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan layanan jasa nonkeuangan yang komprehensif dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (SUMKM) untuk

meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kewirausahaan, teknis dan kapasitas manajerial. dan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan daya

saing UMKM Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 02/Per/M.KUKM/II/2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Oleh Tugas Pendukung Kementerian Koperasi Kecil dan Usaha Menengah Tahun 2014 Dan tahun 2017 mulai bekerja dengan nama Dinas Koperasi dan UKM, bukan lagi Dinas Koperindag.

PLUT-KUMKM adalah lembaga yang memberikan layanan jasa non keuangan yang komprehensif dan terintegrasi bagi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kewirausahaan, teknis dan kapasitas manajerial. dan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan daya saing KUMKM.

- a. Identitas Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUMKM) Kota Palopo

Setelah berdirinya Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo, maka ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016. Penetapan struktur organisasi dan tata kerja Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo telah beberapa kali dilakukan. , lokasi dan posisi saat ini.



Nama : Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan disingkat “Dinas Koperindag” Kota Palopo, tahun 2017 beralih menjadi Dinas Koperasi dan UKM disingkat menjadi (KUKM) Kota Palopo.

Kedudukan : Jl. Andi Djemma No. 68 91921 Kota Palopo, telp. (0471) 351 315 fax. (0471) 351 315 Sulawesi Selatan-Indonesia Berdiri.

Jenis KUMKM : Pusat Unit Pelayanan Terpadu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Palopo dan konsumen.

Badan hukum : UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi dan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Akta Pendirian : PERDA No. 15 Tahun 2003 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperindag Kota Palopo, kemudian diubah susunan organisasinya sesuai Peraturan Walikota Palopo Nomor : 11 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Rincian Tugas Tugas Jabatan di Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo dan Pedoman PP Nomor : 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Ditetapkan :

E-Mail : Plutkumkmtopalopo@gmail.com  
Yahoo : plutkumkmtopalopo@yahoo.co.id  
Facebook : PLUT-KUMKM Palopo  
Hotline : 0471-351-315

b. Visi Misi dan tujuan Koperasi dan UKM (KUMKM)

Visi Pelayanan KUMKM adalah: menjadi pusat pelayanan terpadu yang memungkinkan koperasi dan UMKM mengembangkan potensi unggulan daerah. Misi Pengabdian KUMKM adalah :

- 1) Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan pemecahan masalah di KUMKM (Pusat Pemecahan Masalah).
- 2) Menjadi perantara dan sumber informasi yang dapat memberikan referensi yang tepat kepada KUMKM untuk mendapatkan solusi spesifik (pusat intermediasi).
- 3). Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang mampu menghasilkan best practice dari pengembangan KUMKM (Pusat Praktik Terbaik).

c. Tujuan Dinas Koperasi dan UKM yaitu:

- 1) Mendukung pencapaian prioritas nasional terkait penguatan SUMKM
- 2) Penguatan peran PEMDA dalam penguatan SUMKM di daerahnya sesuai amanat PP 38/2007
- 3). Peningkatan keterjangkauan SUMKM dalam layanan pengembangan usaha

- 4) Lain-lain mensinergikan layanan usaha dalam satu atap untuk KUMKM dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan jaringan regional/nasional
- 5) Mendorong pengembangan jaringan layanan promosi usaha di daerah
- 6) Meningkatkan jumlah dan perluasan perusahaan KUMKM
- 7) Mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing KUMKM

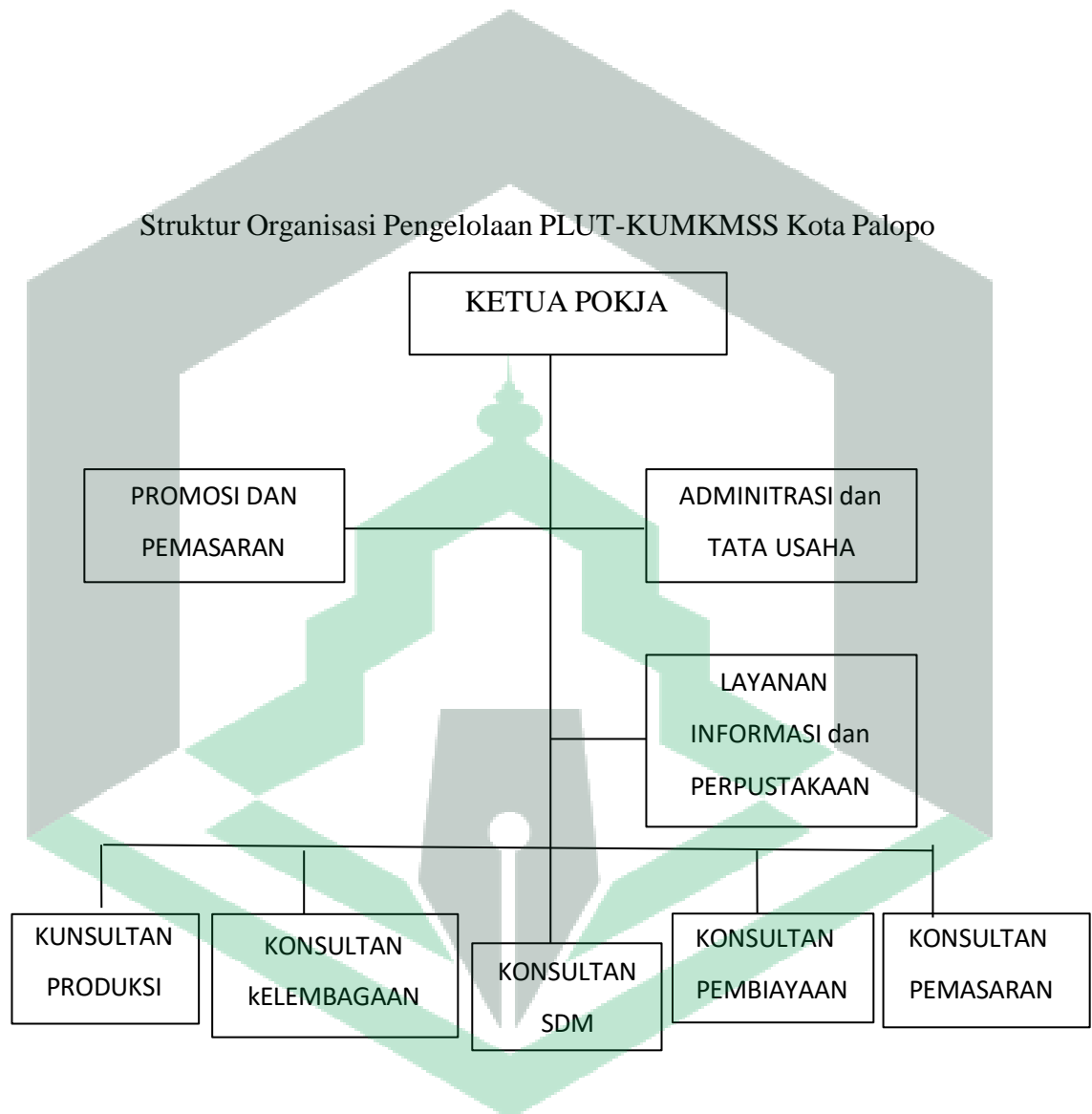
d. Sasaran dan lingkup kegiatan Dinas Koperasi dan UKM Sasaran Dinas Koperasi dan UKM Dalam mengukur pencapaian sasaran, sasaran ditetapkan berdasarkan enam hal berikut:

- 1) Meningkatkan potensi keunggulan daerah
- 2) Meningkatkan produktivitas
- 3) Peningkatan nilai tambah
- 4) Peningkatan kualitas kerja
- 5) Peningkatan daya saing
- 6) Perluasan kerjasama dan jaringan pelayanan

Pelaksanaan PLUT-KUMKM (BAB III Pasal 7) ditetapkan tentang, Standar layanan minimal PLUT-KUMKM, meliputi:

- a. konsultan manajemen KUMKM
- b. Mitra usaha atau mentor (business coaching)
- c. Pelatihan komersial dan teknis
- d. Periklanan, pemasaran dan pengolahan usaha KUMKM
- e. Mendukung KUMKM dalam mengakses pembiayaan
- f. Penguatan dan kerjasama kelembagaan (networking)

- g. Penyediaan layanan perpustakaan atau pusat informasi bagi pengusaha.



Luas wilayah kota Palopo tercatat 247,52 km persegi yang meliputi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan terluas di Kota Palopo adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km persegi atau mencakup 21,87 persen dari luas Kota Palopo secara keseluruhan. Sedangkan

kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km persegi atau hanya sebesar 4,27 persen dari luas Kota Palopo. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar adalah 390 km (BPS Kota Palopo, 2021:1). Penduduk Kota Palopo tahun 2020 tercatat sebanyak 184.681 jiwa yang terdiri dari 92.444 jiwa laki-laki dan sebanyak 92.237 jiwa perempuan, dengan demikian maka rasio jenis kelamin sebesar 100,22 angka ini menunjukkan bahwa pada 100 penduduk perempuan ada ada 100-101 penduduk laki-laki. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 ke 2020 sebesar 2,17 persen. Dengan luas wilayah 247,52 km, maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 746 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara Timur dengan 3.174 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 187 per kilometer persegi. Jarak antara Kota Palopo ke Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar adalah 390 km. Jarak seluruh ibukota kecamatan ke ibukota Kota Palopo semua relatif dekat, berkisar antara 1-5 km, yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Telluwanua dengan jarak tercatat sekitar 12,00 km. Adapun iklim di Kota Palopo pada umumnya sama dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan/hujan. Pada tahun 2020 bulan April menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 543 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 25 hari. Sebagai catatan, karena tidak terdapat perwakilan

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika di Kota Palopo, maka sumber data curah hujan mengacu pada data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Kelas 1 Maros.<sup>39</sup>

Tabel 4.1

## Daftar kelurahan di kecamatan Wara Selatan

Kode kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
73.73.03	Wara Selatan	4	Binturu Sampoddo Songka Takkalala

Tabel 4.2

Kepadatan penduduk menurut Kecamatan di Kota Palopo (km<sup>2</sup>) tahun 2018-2020.

Kecamatan	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palopo		
	2018	2019	2020
Wara	3 403	3 477	2 745

<sup>39</sup> BPS-Statistic of Palopo Municipality 2021

Wara Barat	207	211	212
Wara Selatan	1 111	1 136	1 752
Wara Timur	3 216	3 287	3 174
Wara Utara	2 185	2 233	951

#### Kondisi umum tentang informan utama

yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kota Palopo di Kecamatan Wara Selatan. Peneliti melakukan wawancara dengan sebanyak 7 pelaku UMKM sebagai informan utama dalam penelitian ini. Pelaku UMKM sebagai informan utama adalah sebagai berikut:

1. Roti-O
2. Barbershoop Threenine
3. Kedai minuman Threenine
4. Salempang hits palopo "Toko Faaz Collection"
5. Make-up Ati
6. Bucket Najwa
7. Kedai Minuman Zona nyaman

#### **B. Hasil penelitian**

1. kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap UMKM di Kecamatan Wara Selatan

Pertumbuhan dan pengembangan wirausaha di Kota palopo memiliki banyak tantangan. Tantangan yang dihadapi yaitu seperti kurangnya modal untuk memulai atau membuat usaha, tempat/lokasi untuk melakukan usaha, tenaga kerja yang kurang keahlian pada bidangnya, dan sebagainya. Salah satu faktor utama yang dapat membantu para pelaku usaha terhadap tantangan-tantangannya yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah Kota Palopo. Keberhasilan ataupun pertumbuhan yang baik pada usaha bukan hanya dibarengi dengan modal, tenaga kerja, dan pemasarannya tetapi juga dengan adanya dukungan dari kebijakan pemerintah. Kebijakan yang diberikan pemerintah dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan usaha-usaha yang ada di Kota Palopo.

a. Informan kunci

Kegiatan adalah pelaku UMKM binaan yang sesuai dengan kebutuhan akan pelatihan tersebut. Dalam pelaksanaan program yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM, pelaku UMKM ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan, seperti kegiatan pelatihan pemasaran, dan akses pembiayaan. Selanjutnya, peneliti mengetahui tentang program pemberdayaan yang di adakan dan proses pelaksanaan program pemberdayaan tersebut oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Apriani Sultan, A.Md yang mengatakan bahwa:

”program pemberdayaan yang kami lakukan ialah pembinaan, pelatihan dan juga pendampingan. Yang awalnya kami melakukan pendataan pelaku UMKM, membangun kemitraan, kemudahan perizinan, penguatan kelembagaan, dan koordinasi dengan para pemangku



kepentingan. Adapun proses pelaksanaan program pemberdayaan UMKM dilakukan dengan cara pendataan pelaku usaha yang ada di Kota Palopo, mengklasifikasi masalah dan kebutuhan pelaku usaha, kemudian memfasilitasi pelaku usaha terhadap kebutuhan pelaku usaha seperti (legalitas usaha dan perizinan, kemitraan, pemasaran, akses pembiayaan, dan sebagainya). Itulah yang kami lakukan

Pemerintah sebagai pengambil keputusan sekaligus yang membuat kebijakan untuk para pelaku usaha, haruslah mendukung segala bentuk pengembangan usaha yang ada di Kota Palopo, yang dapat dirasakan secara merata oleh para pelaku UMKM tersebut.

a. Informan utama 1

Informan utama 1 dalam penelitian ini adalah kak ulfa. Informan utama merupakan pemilik dari toko salempang hits palopo. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui sumber modal, bantuan yang diterima, cara memasarkan produk, keuntungan per bulan, berapa tenaga kerja yang digunakan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kak ulfa yang mengatakan bahwa:

”saya kak ulfa sebagai pemilik dari salempang hits palopo ini memulai usaha saya dari masih menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Makassar dan membuka outlet di Palopo tahun 2022 tepatnya Bulan Agustus. Bicara terkait ada atau tidaknya pelatihan dari pemerintah, saya pernah ikut serta dalam pelatihan di Palopo yaitu ikut pelatihan menjahit (BLK) untuk memperlancar skill menjahit saya, karena awal saya merintis usaha belum menggunakan mesin jahit tetapi dengan tenaga manual saya. Modal dari usaha ini cukup besar dan semuanya modal berasal dari saya pribadi, tidak ada bantuan modal dari pemerintah tapi saya pernah diberikan biodata untuk penerimaan bantuan uang tetapi saya tidak mengisi biodata tersebut dan pernah beberapa kali ada yang datang ke toko tapi saya tidak pernah bertemu secara langsung, kan usaha saya ini terdaftar di UMKM, mengenai pengurusan surat izin usaha itu dipermudah karena saya punya kenala. Keuntungan yang saya terima dari usaha ini rata-ratanya sebesar Rp 5.000.000., juta rupiah dengan di bantu oleh suami saya sendiri, dan ada karyawan saya satu orang untuk beres-beres setiap harinya. Kalau cara

memasarkan produk itu saya menggunakan social media instagram dan juga Whatsapp dan juga melalui orang ke orang”.

Berdasarkan wawancara dengan informan utama 1 kak ulfa diatas dapat diketahui bahwa kebijakan pemerintah melalui pelatihan tersebut untuk para pelaku UMKM salah satunya dapat dirasakan oleh kak ulfa sendiri. Dimana pelatihan ini sangat bermanfaat dan berpengaruh baik terhadap usahanya yang sampai saat ini masih berjalan.

b. Informan utama 2

Informan utama 2 dalam penelitian ini yaitu kak pirda. Informan ini merupakan salah satu karyawan dari Roti O. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengetahui modal awal, bantuan yang diterima, cara memasarkan produk,keuntungan yang didapatkan, dan tenaga kerja yang digunakan. Hasil wawancara peneliti dengan kak pirda yang mengatakan bahwa:

” saya atas nama pirda selaku salah satu karyawan di toko Roti-O ini outlet pertama bertempat di Binturu samping Alfamidi yang memproduksi roti dan minuman. Terkait kebijakan pemerintah melalui pelatihan, kami belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan dan mengenai modal juga dari pemerintah tidak ada, bantuan diterima itu adalah kemudahan dalam perizinan tempat untuk melakukan usaha.

Adapun hasil wawancara diatas, dimana tidak ada pelatihan khusus dan juga bantuan modal dari pemerintah itu sendiri. Tetapi pemerintah mempermudah perizinan usaha dari Roti O ini. Lanjut wawancara dari tenaga kerja Roti O

Ada berbagai cara dalam memasarkan produk yang kami produksi di sini, salah satu yang sangat berpengaruh adalah marketing social media atau digital marketing diantaranya instargam dan

Whats app. Selain itu cara kami dalam memasarkan produk agar konsumen tertarik dengan memberikan diskon untuk hari-hari besar atau waktu tertentu. Karena di toko roti O ini menyediakan makanan dan minuman kekinian yang rasanya hampir disukai banyak orang dengan menunya pun bervariasi untuk memudahkan konsumen memilih makanan maupun minuman yang diinginkan dengan harga yang terjangkau untuk semua usia bisa merasakan kenikmatannya, anak-anak, anak muda, orangtua. Rata-rata yang diterima setiap bulannya adalah kurang lebih 50 juta perbulan. Tapi ini adalah perhitungan penjualan kotor (belum dalam perhitungan bersih). Jumlah tenaga kerja yang diperlukan di roti O ini sebanyak 3 sampai 4 orang, ini membutuhkan jumlah tenaga lebih dari satu dikarenakan banyaknya produksi produk. Bagian produksi produk, packing pesanan konsumen, dan melayani konsumen yang datang ke outlet Roti O (take away dan delivery).

c. Informan utama 3

Informan utama 3 dalam penelitian ini adalah karyawan dari UMKM yang bergerak di bidang jasa yaitu barbershop Threenine yaitu muhammad kijang. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pertanyaan, peneliti mengetahui modal awal yang digunakan, bantuan yang diterima, cara memasarkan produk, keuntungan yang diperoleh, dan tenaga kerja yang digunakan.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan tenaga kerja barbershop threenine yang mengatakan bahwa:

” Sejauh ini bantuan modal dari pemerintah belum ada, tetapi bantuan yang ada dari pemerintah dalam bentuk fasilitas kemudahan dalam perizinan tempat usaha. Sesuai dengan bisnis yang kami jalankan bahwa yang menjadi target penjualan kami adalah anak muda baik laki-laki maupun perempuan yang ingin memperbaiki penampilan rambut dengan berbagai macam pilihan model rambut yang diberikan sesuai request/keinginan, anak kecil yang ingin terlihat kece, dan orangtua yang tak ingin kalah dari anak supaya terlihat lebih muda dengan potongan rambut jaman sekarang. Keuntungan yang diterima dari usaha ini perbulannya diluar dari modal dan pengeluaran-pengeluaran lainnya sebesar Rp 500.000-1.000.000 juta.

Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan pada usaha barbershop ini berjumlah 2 orang yang memang memiliki keahlian dibidangnya. Jumlah pekerja yang digunakan cukup itu saja”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut, diketahui bahwa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak semua dirasakan oleh para pelaku UMKM.

d. Informan utama 4

Informan utama empat dalam penelitian ini adalah saudara hairil yang merupakan karyawan dari UMKM kedai minuman Threenine. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pertanyaan dengan hairil yaitu modal awal usaha, bantuan yang diterima, cara memasarkan produk, keuntungan penjualan, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini.

Berikut adalah hasil wawancara dengan hairil yang mengatakan bahwa:

”kedai minuman ini dari memulai usaha sampai sekarang belum pernah mengikuti pelatihan dari pemerintah, dari bantuan modal sejauh ini bantuan belum ada dari pemerintah tetapi bantuan yang ada dalam bentuk fasilitas kemudahan dalam perizinan tempat usaha ini. Cara dalam memasarkan produk kami dalam menarik konsumen yang paling tepat adalah dengan memanfaatkan teknologi penggunaan sosial media (facebook, instagram, dan whatss app), membangun tempat usaha yang strategis seperti area yang ramai dan mudah untuk diakses oleh publik, dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Minuman kekinian yang sekarang jadi ladang usaha bagi sebagian orang karena beragam rasa dan bentuk penyajiannya sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan dan semua usia, jadi terget penjualannya itu untuk semua orang/kalangan yang ingin menikmati kenikmatannya.

Karena penjualan itu tidak menentu setiap bulannya berapa gelas/cup minuman yang terjual dan kedai ini baru beberapa bulan buka jadi masih mencari pelanggan, tergantung pada cuaca

juga jadi yang dihitung yaitu rata-rata yang selalu diterima setiap bulannya dari penjualan minuman ini adalah Rp500.000-600.000. Dalam usaha ini jumlah pekerja yang dibutuhkan adalah 1 orang. Usaha ini tidak terlalu membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak karna dua saja sudah cukup”.

e. Informan utama 5

Informan utama lima dalam penelitian ini yaitu kak ati yang menjadi pemilik dari pelaku UMKM pada bidang jasa make-up tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian dengan beberapa pertanyaan, peneliti mengetahui modal awal, bantuan yang diterima, cara memasarkan produk, keuntungan yang didapatkan, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usaha tersebut.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan kak ati yang mengatakan bahwa :

”saya sebagai jasa make-up sudah beberapa kali mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yang mana itu sangat membantu saya dalam mengasah kemampuan dan juga keterampilan dalam melakukan jasa make-up, banyak hal diajarkan dalam pelatihan ini seperti penggunaan make-up dengan benar, cara mengaplikasikan make-up dengan baik dan sebagainya, tetapi bicara mengenai bantuan modal tidak ada. Yang paling sangat amat berpengaruh dalam memasarkan produk jasa make up ini adalah penggunaan social media seperti facebook, instagram, whatsapp dan melalui sosial media tik tok dengan membuat konten video make up yang menarik untuk ditonton. Selain daripada menjalin hubungan baik dengan para pelanggan yang sudah menggunakan jasa saya dibidang jasa make up dengan cara memberikan pelayanan yang sebaik mungkin, mengikuti request atau keinginan pelanggan dan mendengarkan keluhan dan masukan serta bersikap ramah. Berhubung jasa make-up ini tidak digunakan oleh semua orang, dan juga pada waktu tertentu saja seperti acara pernikahan/wedding, acara party (acara menari), wisuda dan sebagainya jadi penghasilan yang diterima tidak menentu setiap bulan tergantung adanya acara-acara. Yang biasanya diterima setiap kali menggunakan jasa make-up wisuda yaitu Rp 1.000.000 juta sampai Rp 2.000.000 juta. Dan kalau make-up untuk pengantin yaitu 1.000.000 juta

sampai 3.000.000 juta keatas. Kalau untuk make-up party seperti menari budget yang diterima 1.00.000-6.00.000 ribu. Untuk saya ini saya belum menggunakan jasa orang lain atau memperkerjakan orang karena masih bisa handle sendiri. Dari ungkapan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pihak

pemerintah telah memberikan kebijakan berupa pelatihan terhadap pelaku usaha yang mana ini membantu untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan wawasan wirausaha pada bidangnya.

#### f. Informan 6

Informan yang keenam adalah pemilik dari Bucket, kak najwa yang di wawancarai sebagai salah satu informan . Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan terkait dengan beberapa pertanyaan diantaranya awal usaha, bantuan dari pemerintah, cara memasarkan produk, keuntungan yang diperoleh, tenaga kerja dalam usaha. Adapun wawancara peneliti dengan informan tersebut adalah :

”pertanyaan adik terkait bantuan pemerintah kepada saya seperti misalnya bantuan modal dan bantuan lainnya belum ada, saya memulai usaha saya juga menggunakan modal dari saya pribadi, tempat penjualan bucket sayapun juga kan bertempat di rumah tapi cukup dikenal banyak orang, modal yang saya butuhkan dalam usaha bucket ini tidak terlalu banyak karna saya belanja sedikit-sedikit, tapi setelah kemudian usaha ini sudah berlangsung lama saya bisa belanja kebutuhan pembuatan bucket lebih banyak daripada awal memulai usaha ini. Kemudian cara saya untuk memasarkan atau menjual bucket ini adalah sosial media tentunya, seperti whatsapp dan facebook yaitu palopo dagang khusus tempat memasarkan produk supaya mudah didapatkan ketika customer ingin membeli bucket kreasi saya, dan dari sini banyak dilihat oleh konsumen yang membeli. Ketika pembeli datang kepada saya untuk membeli bucket kemudian itu sesuai dengan keinginannya, kemudian menyebarkan kepada temannya ataupun keluarganya yang ingin membeli bucket, ini bisa menjadi peluang saya dalam berjualan. Untuk mempertahankan dan menarik pembeli saya juga harus memperhatikan trend bucket masa kini

yang banyak diminati, dan juga membuat bucker sesuai request pembeli.

Karena kadang pembuatan bucket ini banyak, saya dibantu oleh keluarga saya, tidak mengambil pekerja atau tenaga kerja lainnya.

g. Informan utama 7

Informan utama tujuh adalah pemilik dari kedai minuman zona nyaman

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan terkait dengan beberapa pertanyaan diantaranya kebijakan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modal atau bantuan lainnya, cara dalam memasarkan produknya, berapa keuntungan dan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahanya.

”saya selaku owner dari usaha kecil-kecilan ini ditanyakan mengenai ada atau tidak bantuan dari pemerintah terhadap usaha saya ini dan jawabannya kalau bantuan berupa modal tidak, modal yang saya gunakan adalah modal pribadi. Bantuan pemerintah lainnya yang saya rasakan selaku penjual yaitu tempat berjualan, ketika ada event-event di kota palopo seperti yang selalu di adakan di lapangan pancasila penjual seperti saya bisa menjual disekitaran area pancasila, ini salah satu bantuan yang berdampak baik bagi para pedagang untuk memperkenalkan dagangannya kepada konsumen, membantu penjualan tentunya. Cara saya memasarkan produk dengan mengupload di sosial media minuman yang saya jual, memperkenalkan kepada teman-teman saya, melalui orang ke orang. Saya menggunakan tenaga kerja satu orang karena saya rasa itu cukup membantu saya dalam berjualan.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa selain pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui pelatihan, pemerintah juga memberikan kemudahan berjualan dan juga cara memasarkan produk para pelaku UMKM dengan mengadakan kegiatan event di Kota Palopo yang

dapat mengundang banyak pembeli atau konsumen. Ini adalah salah satu dampak positif yang dirasakan baik oleh pelaku wirausaha.

## B. Pembahasan

Kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan UMKM di Kecamatan Wara Selatan

Dinas Koperasi dan UMKM memiliki peran untuk membantu pemerintah Kabupaten/Kota dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah daerah membentuk Dinas Koperasi dan UKM setiap Kabupaten/Kota untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu persoalan-persoalan yang dihadapi pelaku usaha.

### a. Pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembinaan yang dilakukan dengan adanya bimbingan kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan terhadap UKM seperti pelatihan peningkatan Fasilitas Hak Intelektual (HKI), pelatihan seperti ini adalah tentang kepengurusan hak paten, hak merek, legalitas pada usaha, desain pada produk kemasan dan manajemen.

### b. Permodalan

Bantuan akses modal yaitu dengan memberikan informasi bagaimana cara mendapatkan bantuan modal dari pemerintah.

### c. Pemasaran dengan mengembangkan jaringan kerja sama bagi UMKM



Dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo bekerja sama dengan pihak swasta maupun dinas yang terkait, bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengenal UKM yang bermasalah dan memberikan solusi atas masalah yang di hadapi UKM Kota Palopo. Selain itu Dinas Koprasi dan UKM Kota Palopo bekerjasama dengan Dinas terkait untuk memberikan bantuan tenaga ahli yang berkomponen untuk menjadi narasumber diberbagai penelitian yang diadakan oleh Dinas Koprasi dan UKM Kota Palopo. Selain itu Dinas Koperindag dan UKM Kota Palopo juga mendukung dan memediasi UKM dengan pihak swasta lain seperti *travel againt*. Kerjasama tersebut bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan promosi bagi pelaku UKM Kota Palopo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Kebijakan Pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian peneliti adapun kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan dari pemerintah yakni kebijakan melalui pelatihan, kebijakan melalui modal usaha kepada pelaku usaha, kebijakan dengan memberikan ruang dalam memasarkan produk barang ataupun jasa pada pelaku usaha yang sangat membantu para pelaku UMKM dalam pertumbuhannya. Tetapi tidak semua UMKM Khususnya Wara Selatan

merasakan dampak dari kebijakan pemerintah karena tidak mendapatkan kebijakan tersebut.

## 2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti serta kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka peneliti memberi saran yakni:

### 1. Bagi pelaku UMKM

Dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM perlu betul-betul dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah diberikan agar berjalan sesuai yang semestinya.

### 2. Bagi pemerintah Kota Palopo

Pemerintah perlu meningkatkan kebijakan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah secara merata kepada pihak yang berhak menerima setiap kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mewawancarai beberapa Informan yang ingin diteliti dan untuk waktu penelitian berikutnya harus menggunakan waktu lebih lama agar supaya hasil penelitian yang didapat, lebih jelas dan baik dari pada penelitian sebelumnya dan lebih bervariasi lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, M. P. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Fasiha. (2023). The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7(13), 103–112. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5172>
- Fasiha, & Alwi, M. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial ...*, 9(01), 13–29. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002%0Ahttps://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/3002/1627>
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112–132. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Kamal, H. (2021). The Influence of Online Game on The Learners' Arabic Vocabulary Achievement. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). Training, Managerial Skills, and Principal Performance At Senior High School in North Luwu Regency. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, M. R. R. (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. *Ikonomika*, 8(1), 53–78. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>

- Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, M. J. (2022). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 222–230. [https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen/article/view/4559](https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559)
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *Ikonomika*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qiṣās. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Pirol, A., Husain, W., & Sukirman. (2020). Radical ideology in universities: Palopo students' perceptions. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 41(2), 231–237. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2020.41.2.01>
- Rahmad, A. S. I. (2020). The Influence of Job Insecurity and Burnout on Turnover Intentions of Hotel Employees in Palopo. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, 6(1), 7428–7444. <https://ijair.id/index.php/ijair/article/view/701>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Razak, L. A., Ismail, Ishak, Yamin, M., & Syah, A. (2019). Factors affecting the corporate social responsibility disclosure (Case study at PT. Semen Tonasa). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012074>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>
- Syarief Iskandar, A. (2023). Legal Aspects and Effect Work Family Conflict, Job Insecurity, and Transformational Leadership Style on Turnover Intention. *Russian Law Journal*, XI(5), 5. <https://orcid.org/0000-0002-9961-1682>

Ade muhamad alimul basar. "Peranan usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan cibeureum kabupaten kuningan".

A.faisal anshari, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha buah di kota makassar/skripsi

Arif Rahman hakim, Sujadi Rahmat Hidayat, Lalu Edy Herman Mulyono, Anastasia Riani Suprpti, Soenarto, Rahmawati, Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran, Edisi I,

Yogyakarta:2016.

Armita, kebijakan pemerintah dalam membangun karakter kemandirian berwirausaha di Kota Palopo/skripsi.

Berita update, <https://m.kumparan.com/berita-update/apa-itu-umkm-ketahui-manfaat-dan-ciri-cirinya/artikel>

Budi Setiyono, M.Pol. Admin., PhD, Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik, CAPS, Yogyakarta: 2014

Dian firdaus, analisis kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah/skripsi.

Dr. Adeharina Pratiwi. S.E., M.Si. kewirausahaan UMKM (Metode Implementasi Pemasaran dan UMKM) Agustus: 2022

Dr. Riant Nugroho, Metode Penelitian Kebijakan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.



Diskominfo palopo, <https://palopo.kota.id/post/digital-marketing-satu-solusi-untuk-peningkatan-ekonomi-umkm/artikel>

Ekonomi syariah. [https://islam.nu.or.id/ekonomi-syariah/bagaimana-mengelola-  
pendapatan-secara-islami](https://islam.nu.or.id/ekonomi-syariah/bagaimana-mengelola-pendapatan-secara-islami).

H.M. Yunus gozali, pemerataan pendapatan dalam perspektif Islam/artikel.

Husen muchela,

[https://katadata.co.id/sortatobing/finansial/6125bb463f83b/umkm-adalah-  
ciri-peran-dan-faktor-perkembangannya/artikel](https://katadata.co.id/sortatobing/finansial/6125bb463f83b/umkm-adalah-ciri-peran-dan-faktor-perkembangannya/artikel)

KBBI, <https://kamus.tokopedia.com/p/pendapatan/>

Kemenkeu RI, [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-sederet-upaya-  
pemerintah-memajukan-umkm/berita](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-sederet-upaya-pemerintah-memajukan-umkm/berita)

Kompas.com, [https://www.kompas.com/skola/read/2020/kebijakan-publik-  
pengertian-tujuan-dan-ciri-ciri/berita](https://www.kompas.com/skola/read/2020/kebijakan-publik-pengertian-tujuan-dan-ciri-ciri/berita).

Kontan.co.id, [https://newssetup.kontan.co.id/news/sri-mulyani-mengapresiasi-  
umkm-memiliki-perang-sangat-penting-dalam-perekonomian/artikel](https://newssetup.kontan.co.id/news/sri-mulyani-mengapresiasi-umkm-memiliki-perang-sangat-penting-dalam-perekonomian/artikel)

Miftahul jannah, Eksistensi Koperindag terhadap pengembangan wirausaha di  
Kota Palopo

M. Azrul Tanjung, Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian  
Indonesia, Jakarta:2017.

Jurnal Peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan UMKM oleh Itsnaini  
rahmah.

Jurnal peran usaha mikro,kecil, dan menengah dalam mengurangi tingkat  
pengangguran dan kemiskinan di Kota palopo

Mala antika. "Implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri kecil dan menengah di Desa sidodadi di kecamatan biru-biru kabupaten deli serdang.

Muh. Qurratun a'yun muhiddin, implementasi kebijakan pengembangan usaha mikro,kecil, dan menengah (UMKM) di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Gowa/skripsi

Muhammad rahadian faqih, pengaruh kebijakan transportasi sistem satu arah (SSA) pemerintah Kota Depok terhadap pedagang sayur, sembako, dan daging di kawasan pasar Depok lama

Nurman, M.Si., Ph.D. Strategi Pembangunan Daerah, Edisi I, Jakarta: Rawajali Pers, 2015.

Portal resmi pemerintah kota palopo, <https://palopokota.go.id/geografis-wilayah-administrasi-kota-palopo-kecamatan-dan-kelurahan/berita>

Studi kebijakan pemerintah, <https://perpustakaan.kasn.go.id/index/>

Tulus T.H. Tambunan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Umni kalsum, distribusi pendapatan dan kekayaan dalam ekonomi islam/jurnal.

Wahyu suprianto. "Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur jalan di kecamatan gunung sindur kabupaten bogor, 2012.



## DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan kak ulfa sebagai pemilik dari UMKM jasa jahit pembuatan salempang hits palopo "Toko Faaz Collection"



Dokumentasi dengan salah satu pelaku UMKM yaitu kak pirda sebagai selaku pegawai dari UMKM di bidang makanan yaitu Roti-O



Dokumentasi dengan salah satu pekerja yang bernama muhammad kijing dari pelaku UMKM di bidang jasa yaitu barbershoop Threenine.



Dokumentasi dengan salah satu karyawan yaitu hairil dari salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kuliner (minuman) yang bernama kedai Threenine.



## RIWAYAT HIDUP



**Nurul Aisyah**, Lahir di Olang, pada tanggal 22 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan seorang bapak bernama Kasma dan ibu bernama Harneti. Saat ini penulis tinggal di Desa Olang, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri 55 Olang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Olang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu di SMK Negeri 1 Terpadu Luwu dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul skripsi : "Kebijakan pemerintah Kota Palopo terhadap pertumbuhan Usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Wara Selatan"

Teks Wawancara

1. Pelatihan seperti apa yang dilaksanakan pemerintah untuk UMKM?
2. Bantuan apa yang telah diberikan pemerintah terhadap usaha anda?
3. Bagaimana cara untuk memasarkan produk usaha ini?
4. Berapa penjualan anda setiap bulan/tahunnya?
5. Siapa yang menjadi target anda dalam penjualan ini?
6. Berapa hasil keuntungan yang anda dapatkan dari usaha ini?
7. Bagaimana cara anda dalam meningkatkan profitabilitas usaha ini?
8. Berapa tenaga kerja yang anda butuhkan dalam usaha ini?

